

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *FATHUL QORIB*
DALAM PEMBINAAN KUALITAS *UBUDIYAH* SANTRI
PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN
TAMANSARI CARANGREJO SAMPUNG
PONOROGO**

SKRIPSI



**OLEH :
HALLIL ABDULLOH
NIM. 2021620101031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN PONDOK
PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *FATHUL QORIB*
DALAM PEMBINAAN KUALITAS *UBUDİYAH* SANTRI
PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN TAMANSAR
CARANGREJO SAMPUNG PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Hallil Abdulloh

NIM. 2021620101031

Pembimbing:

Iin Supriyanti, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN PONDOK
PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO
2025**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

H a l : Nota Dinas
Lamp. : 5 (Lima) Exemplar
An. Hallil Abdulloh

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Hallil Abdulloh

NIM : 2021620101031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Dalam Pembinaan Kualitas Ubudiyah Santri Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 19 Juni 2025

Pembimbing

Iin Supriyanti, M.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL
MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* dalam Pembinaan
Kualitas *Ubudiyah* Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo

Nama : Hallil Abdulloh

NIM : 2021620101031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar
Ponorogo pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 05 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata
dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : Ririn Nuraini, M.Pd.

Sekretaris : Indah Fatmawati, M. H.

Penguji : Dr. Yuli Umro'atin, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)

Ponorogo, 11 Juli 2025
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM
Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hallil Abdulloh

NIM : 2021620101031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *FATHUL QORIB*
DALAM PEMBINAAN KUALITAS *UBUDYAH* SANTRI DI PONDOK
PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN TAMANSARI CARANGREJO
SAMPUNG PONOROGO**

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi

Ponorogo, 25 Juni 2025
Membuat Pernyataan,

Hallil Abdulloh
NIM 2021620101031

Abstrak

Abdulloh, Hallil. Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* dalam Pembinaan Kualitas *Ubudiyah* Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo. *Skripsi*. 2025. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Iin Supriyanti, M.Pd.I.

Kata kunci: *Fathul Qorib*, *ubudiyah*, santri.

Pembelajaran kitab kuning, khususnya *Fathul Qorib*, memegang peranan penting dalam pendidikan di pondok pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo. Kitab ini menjadi rujukan utama dalam fiqh ibadah, yang merupakan fondasi kehidupan sehari-hari santri. Namun, masih perlu dikaji lebih mendalam bagaimana implementasi pembelajaran kitab ini dapat meningkatkan kualitas *Ubudiyah* santri, baik dari segi pemahaman maupun pengamalan ibadah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan fiqh praktis dalam membentuk santri yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga konsisten dalam menjalankan ibadah sesuai syariat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin serta menganalisis pengaruhnya terhadap pemahaman dan praktik ibadah santri. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui sejauh mana pembelajaran kitab kuning ini berkontribusi dalam pembentukan karakter religius dan kedisiplinan ibadah di kalangan santri. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan fiqh di pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali data secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan pengasuh pesantren dan santri, serta studi dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran dan praktik ibadah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan pola pembelajaran, efektivitas metode, dan dampaknya terhadap kehidupan *Ubudiyah* santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dilaksanakan dengan metode *sorogan* dan *bandongan*, yang menekankan pemahaman fiqh ibadah secara praktis. Pendekatan ini terbukti

efektif dalam meningkatkan pemahaman santri tentang tata cara ibadah yang benar, sekaligus menumbuhkan kesadaran religius, kedisiplinan, dan komitmen dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Selain itu, pembelajaran kitab ini juga berperan penting dalam pembentukan karakter santri yang religius dan berakhlakul karimah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Fathul Qorib* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas *Ubudiyah* santri di pesantren tersebut.

Penelitian ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran kitab kuning, khususnya *Fathul Qorib*, tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual dan moral santri. Melalui metode *sorogan* dan *bandongan*, santri tidak hanya memahami teori fiqih, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum pesantren yang lebih efektif dalam membina kualitas ibadah dan akhlak santri.

Abstract

Abdulloh, Hallil. Implementation of Learning the Kitab *Fathul Qorib* in Improving the Worship Quality of Students at Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo. Thesis. 2025. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah. Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Iin Supriyanti, M. Pd. I.

Keywords: *Fathul Qorib*, *ubudiyah*, students.

The study of classical Islamic texts, particularly *Fathul Qorib*, plays a crucial role in education at Islamic boarding schools, including Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo. This text serves as a primary reference in the jurisprudence of worship, which is the foundation of the daily lives of the students (*santri*). However, it is essential to further examine how the implementation of learning this text can enhance the quality of the students' worship practices, both in terms of understanding and the application of religious rituals. This research is motivated by the importance of practical jurisprudence education in shaping students who not only master the theory but also consistently perform their worship in accordance with Islamic law.

The aim of this study is to investigate the teaching methods of *Fathul Qorib* at Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin and analyze its impact on the understanding and practice of worship among the students. Additionally, this research seeks to determine the extent to which the learning of this classical text contributes to the formation of religious character and discipline in worship among the students. Thus, the findings of this study are expected to serve as an evaluation and reference for improving the quality of jurisprudence education in the pesantren.

This research employs a qualitative approach with a case study method to explore data in depth. Data collection techniques include direct observation of the learning process, in-depth interviews with the pesantren caretakers and students, as well as documentation studies related to learning activities and worship practices. The data obtained are then analyzed descriptively to explain the learning patterns, the effectiveness of the methods, and their impact on the worship life of the students.

The results of the study indicate that the teaching of *Fathul Qorib* at Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin is conducted using the *sorogan* and *bandongan*

methods, which emphasize practical understanding of worship jurisprudence. This approach has proven effective in enhancing the students' understanding of the correct procedures for worship, while also fostering religious awareness, discipline, and commitment to daily worship. Furthermore, the learning of this text plays a significant role in shaping the students' religious character and moral conduct. Therefore, it can be concluded that the teaching of *Fathul Qorib* significantly contributes to improving the quality of worship among the students at this pesantren.

This research reinforces the evidence that the study of classical Islamic texts, particularly *Fathul Qorib*, serves not only as a transfer of knowledge but also as a medium for the spiritual and moral development of the students. Through the *sorogan* and *bandongan* methods, students not only understand the theory of jurisprudence but are also able to apply it in their daily lives. These findings can serve as a reference for the development of a more effective pesantren curriculum aimed at enhancing the quality of worship and character of the students.

Motto

"فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ".

Artinya: "Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku."¹

¹ "Al-Baqarah · Ayat 152,"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan ibuku (Bapak Asmungi dan Ibu Siti Ropi'ah) yang tiada hentinya mendoakan ku, membimbing ku serta memberikan segala perhatian dan kasih sayang yang tiada hentinya kepadaku, memberikan begitu besar semangat hingga aku tak pernah lelah untuk berjuang. Semoga ridho Ayah dan Ibu selalu menyertai langkah ku.
2. Saudara kandung saya yang selalu mendukung dan mensupport saya Addib Abdulloh, mereka semua yang tak pernah berhenti dalam memberi motivasi, semangat, dan pengorbanan baik materil maupun spiritual sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Seluruh civitas akademika Insitut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, dosen dan staf yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga selesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah dalam menegakkan syariat Islam.

Implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* memiliki peran strategis dalam membina kualitas *Ubudiyah* santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo. Kitab ini, sebagai salah satu rujukan dalam fikih madzhab Syafi’i, tidak hanya mengajarkan hukum-hukum ibadah secara teoritis, tetapi juga menjadi panduan praktis dalam membentuk kesalehan individu dan sosial.

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis secara ilmiah bagaimana pembelajaran *Fathul Qorib* diimplementasikan dalam kurikulum pesantren serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas *Ubudiyah* santri. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, penelitian ini berupaya menggambarkan proses pembelajaran, metode pengajaran, serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktik ibadah santri.

Dalam penyusunan skripsi, penulis tak lepas dari pihak-pihak yang membantu mulai awal hingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **M. Zaki Su'aidi, Lc., GDIS M.P.I.** selaku Rektor, **Dr. Alwi Mudhofar, M.Pd. I.** selaku wark 1 dan **Darul Ma'arif, M. S. I.** selaku Wark 2 Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, yang telah memberikan izin dalam skripsi ini.
2. **Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. **Iin Supriyanti, M.Pd.I.** selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
4. **Kyai Masrur Mustakim selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dan Ustadz Makshum Hamdani kepala Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin,** yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. **Kedua orang tua tercinta,** atas kasih sayang, doa, dan motivasi yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
6. **Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah,** yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengalaman selama masa studi.

7. **Rekan-rekan mahasiswa dan teman seperjuangan**, atas semangat, kerja sama, serta kebersamaan yang tak ternilai selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam peningkatan kualitas *Ubudiyah* santri melalui pembelajaran kitab kuning.

DAFTAR ISI

Halaman sampul	
Halaman judul.....	i
Nota dinas	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
Abstrak.....	v
Motto	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Metode penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	20
A. Kajian Teori	20
1. Implementasi	20
2. Pembelajaran Kitab <i>Fathul Qorib</i>	21
3. Pembinaan Kualitas <i>Ubudiyah</i> Santri	32
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III DESKRIPSI DATA	41
A. Deskripsi Data Umum	41
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	41
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	41

3. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo	42
4. Data Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo	45
B. Deskripsi Data Khusus	47
1. Kualitas <i>Ubudiyah</i> Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo.....	47
2. Data Tentang Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Fathul Qorib</i> di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dalam Meningkatkan Pemahaman Santri tentang Ibadah <i>Ubudiyah</i>	50
3. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Fathul Qorib</i> yang Berkaitan dengan Pembinaan Kualitas <i>Ubudiyah</i> Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.....	56
BAB IV ANALISIS DATA	62
A. Kualitas <i>Ubudiyah</i> Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo.....	62
B. Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Fathul Qorib</i> di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dalam Meningkatkan Pemahaman Santri tentang Ibadah <i>Ubudiyah</i> ..	64
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Fathul Qorib</i> yang Berkaitan dengan Pembinaan Kualitas <i>Ubudiyah</i> Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	68
BAB V. PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
Daftar Pustaka.....	72
Lampiran-Lampiran.....	75
Riwayat hidup	90

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Judul
1	Transkrip wawancara
2	Transkrip obervasi
3	Transkrip dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar atau pengajaran yang dilakukan untuk kehidupan manusia yang berupa aktivitas jasmani, pikiran, maupun ketajaman dan kelembutan hati nurani manusia. Pendidikan tersebut dapat berbasis sebuah kebudayaan masyarakat, nilai-nilai agama, serta visi dan misi lembaga pendidikan.² Pendidikan juga salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan kualitas kepribadian individu, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang berkembang pesat adalah pondok pesantren.³ Sebagai lembaga pendidikan pesantren banyak digemari oleh masyarakat Indonesia bahkan sampai Mancanegara.

Di Indonesia, pondok pesantren memiliki peran strategis dalam mencetak santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan Islam, yang bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya

² Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61.

³ Mohamad takdir, *modernisasi kurikulum peggantren*, 2018.

moralitas agama dan spiritual keagamaan dalam hidup bermasyarakat.⁴ Pondok pesantren memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari lembaga pendidikan formal. Sistem pendidikan pesantren tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kemandirian santri. Selain itu, pesantren juga menjaga tradisi keilmuan Islam melalui metode pembelajaran yang bersanad (memiliki mata rantai keilmuan yang jelas hingga Nabi Muhammad SAW). Karena kiprah pesantren dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat.⁵ Hal ini menjadikan pesantren sebagai benteng pertahanan akidah dan syariat Islam di tengah arus modernisasi.

Ada dua kategori pesantren di Indonesia, yaitu pesantren modern dan pesantren salafi. Pesantren yang menggunakan fokus pembelajaran kitab kuning adalah pesantren salafi.⁶ Kitab kuning merupakan inti dari kurikulum pendidikan pesantren, karena kitab kuning merupakan kitab yang membahas tentang dasar-dasar ajaran islam dan di gunakan sebagai referensi utama dalam pembelajaran. *Fathul Qorib* merupakan salah satu kitab kuning yang sering di ajarkan di pondok pesantren. Kitab ini dijadikan rujukan dalam pembelajaran Fiqih, karena di dalamnya membahas tentang bab bersuci, muamalah, sholat, zakat, pernikahan, dan jinayat yang membahas tentang krimina litas. Kitab ini berkiblat pada madzhab syafi'i yang mudah di pahami dan dibahas secara ringkas.

⁴ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia* (Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2020), 13–14.

⁵ Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter."2022, 20.

⁶ Ibid. 11.

Kitab *Fathul Qorib* karya Muhammad Qasim Al-Ghozi, yang mana nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Qasim bin Muhammad Al-Ghazi Al-Qahiri As-Syafi'i Abu Abdillah Syamsuddin.⁷ Atau orang-orang lebih mengenalnya dengan sebutan syekh Ibnu Qasim Al-Ghazzi atau Ibn Al-Gharabili. Ia dilahirkan di kota Gaza, Palestina pada bulan Rajab tahun 859 H/1455 M.⁸ Kitab ini menjelaskan berbagai aspek Fiqih secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga sangat relevan untuk dijadikan sumber pembelajaran bagi santri.

Khususnya pendidikan *Ubudiyah* yang di ajarkan di pondok menjadi acuan utama pondasi santri. Dan pendidikan *Ubudiyah* merupakan suatu pendidikan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan tatacara beribadah kepada Allah, sebagai umat Islam kita wajib mendalami pendidikan *Ubudiyah*, pendidikan *Ubudiyah* merupakan proses membimbing dan mengarahkan segala potensi insan (manusia) yang ada pada anak terutama potensi kehambaan pada Allah, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akhirat.⁹ Yang ini akan menjadi tujuan pembelajaran pondok pesantren untuk mencetak santri menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan ilmuwan masa depan.

⁷ Ridho Hidayah and Meilisa Sajdah, “Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab *Fathul Qorib* Di Pondok Pesantren Mahir Arryadl Ringinagung Kediri” 2, no. September (2024): 11–14.

⁸ Nur Khosi and Faizzatin Ni, “Pemikiran Ibnu Qasim Al-Ghazi Tentang Pendidikan Ibadah Anak Dalam Kitab *Fathul Qorib*” 2, no. 2 (2023): 107–120.

⁹ Dedi Irawan, “Skripsi Pengaruh Pemahaman Kitab *Fathul Qarib* Terhadap Kualitas Ibadah Shalat Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur” (2022). 17.

Salah satu poin krusial dalam *Fathul Qorib* adalah pembahasan mendetail tentang tata cara ibadah, khususnya shalat, puasa, zakat, dan thaharah.¹⁰ Kitab ini menjelaskan syarat, rukun, serta hal-hal yang membatalkan suatu ibadah dengan sangat rinci. Misalnya, dalam bab shalat, dijelaskan bahwa niat harus dilakukan bersamaan dengan takbiratul ihram dan tidak boleh ada jarak antara keduanya. Pemahaman seperti ini sangat vital bagi santri karena kesalahan dalam niat dapat berimplikasi pada tidak sahnya ibadah. Selain itu, *Fathul Qorib* juga menguraikan konsep-konsep *Ubudiyah* seperti ikhlas, khusyuk, dan *ittiba'* (mengikuti tuntunan Nabi).¹¹ Dengan demikian, pembelajaran kitab ini tidak hanya membekali santri dengan pengetahuan fikih, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual bahwa ibadah harus dilaksanakan dengan penuh ketundukan kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, ditemukan bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah fikih berbahasa Arab yang terdapat dalam *Fathul Qorib*. Namun, hal ini diatasi dengan pendekatan *sorogan* yang memungkinkan santri mendapatkan bimbingan langsung dari kiyai atau ustadz. Dan santri yang aktif menghafal matan *Fathul Qorib* cenderung lebih disiplin dalam praktik ibadah dibandingkan santri yang hanya mengandalkan pemahaman pasif. Temuan sementara ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang menekankan hafalan dan pemahaman konsep secara bersamaan dapat meningkatkan kualitas *Ubudiyah*

¹⁰ Muhammad Hamim HR dan Nailul Huda, *Fathul Qorib* paling lengkap, (Kediri: Lirboyo Press, 2020), 162.

¹¹ Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2019), 3.

santri. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas metode tersebut serta faktor-faktor lain yang memengaruhi internalisasi nilai-nilai *Ubudiyah* melalui pembelajaran *Fathul Qorib*.

Fathul Qorib merupakan kitab fikih dasar yang menjadi pondasi pemahaman santri tentang ibadah, sehingga kajian terhadapnya sangat relevan untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran kitab ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas *Ubudiyah*.¹² Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki tradisi kuat dalam pengajaran kitab kuning dan pembinaan *Ubudiyah* santri. penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pesantren dalam mengoptimalkan pembelajaran *Fathul Qorib*, baik dari segi metodologi maupun pendekatan pengajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga manfaat praktis bagi pengembangan pendidikan pesantren secara umum.

Dengan pendekatan yang kontekstual, pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin diharapkan dapat menjadi model pembelajaran fikih yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menumbuhkan kualitas *Ubudiyah* yang kuat pada diri santri. Sehingga, para santri yang lulus dari pesantren ini tidak hanya menjadi pribadi yang mengerti dan

¹² Khosi and Ni, "Pemikiran Ibnu Qasim Al-Ghazi Tentang Pendidikan Ibadah Anak Dalam Kitab *Fathul Qorib*." 2020, 7.

memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu tersebut dengan penuh kesadaran dan ketakaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul **Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* dalam Pembinaan Kualitas *Ubudiyah* Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis memperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kualitas *Ubudiyah* santri di lingkungan pondok pesantren Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Carangrejo sampung ponorogo?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dalam meningkatkan pemahaman santri tentang ibadah *Ubudiyah*?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yang berkaitan dengan pembinaan kualitas *Ubudiyah* santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kualitas *Ubudiyah* santri di lingkungan pondok pesantren Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Carangrejo sampung ponorogo.

2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dalam meningkatkan pemahaman santri tentang ibadah *Ubudiyah*.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yang berkaitan dengan pembinaan kualitas *Ubudiyah* santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pondok pesantren yang menerapkan pengkajian kitab *Fathul Qorib* setiap harinya, dan dapat dijadikan hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam ilayah kajian yang sama, serta menambah khazanah keilmuan tentang pembinaan kualitas *Ubudiyah* santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung

Sebagai bahan pertimbangan masukan dan pengambilan kebijakan bagi pondok pesantren untuk kemajuan dan pengembangan serta pembimbingan terkait dengan *Ubudiyah* santri.

b. Bagi pengurus

Sebagai adah untuk meningkatkan kesadaran pada diri pengurus, untuk memelihara stabilitas *Ubudiyah* santri.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa yang akan datang. Sehingga peneliti dapat lebih memahami bagaimana cara untuk membina kualitas *Ubudiyah* santri melalui kajian kitab *Fathul Qorib*, karena upaya ini dilakukan untuk kebaikan dan maslahat bersama.

E. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Kualitatif menurut penelitian adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka tetapi menghasilkan data-data deskriptif berupa acuan dan perilaku objek yang diteliti. Jadi peneliti disini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.¹³ Jadi, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menyelidiki phenomena sosial serta penelitian kualitatif bekerja di lapangan, bertemu langsung dengan orang-orang, mengunjungi dan mendengar tentang phenomena yang ada. Penelitian ini akan memberikan

¹³ Firda Husnul Amaliyah, 'Implementasi Teori Belajar Siberetik Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024', *Ayan*, 15.1 (2024), Pp. 37–48.

gambaran mengenai pembelajaran kitab taqrib dalam pembinaan kualitas *Ubudiyah* santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, aancara, dan mempelajari dokumen. Jadi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif, adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam pembinaan kualitas *Ubudiyah* santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.¹⁴ Dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan

¹⁴ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 125.

makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo. Tepatnya di Jl. Masjid Baitul Huda Rt 1, Rw 2 dusun Tamansari desa Carangrejo kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo. Alasan memilih lokasi ini karena lembaga ini memiliki sejarah panjang dan pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter dan intelektualitas santri. Dengan mempelajari pengembangan pendidikan Islam di pondok pesantren ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama, moral, dan intelektual dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam proses belajar santri.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta, angka, atau informasi yang dikumpulkan dan disimpan untuk digunakan sebagai referensi atau analisis. Data dapat berupa angka, teks, gambar, atau bentuk lainnya.¹⁵ Sumber data adalah salah

¹⁵ Brian Godsey, *Think Like a Data Scientist: Tackle the Data Science Process Step-by-Step*, Manning Publications Co., 201713.

satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.¹⁶ Sumber data meliputi dua jenis yaitu: pertama sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu dari pengasuh pondok pesantren Roudlotut Tholibin dan kedua data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari ustadz pondok pesantren Roudlotut Tholibin. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data sekunder dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dibawah ini merupakan uraian tersebut.

Dalam mengumpulkan sumber data maka peneliti menggunakan metode dalam wujud sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti yang berasal dari sumber pertanyaa.¹⁷ adapun tokohnya:

- a. Kyai Masrur Mustakim (Pengasuh pondok pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo)
- b. Ustadz Makshum Hamdani (kepala pondok pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo)
- c. Ustadz Syahrul Ma'arif (salah satu ustadz di pondok pesantren Roudlotut

¹⁶ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Prees, 2018), 129.

¹⁷ Moeleong J. Lexy. *Metode Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) 157-162.

Tholibin Tamansari Carangrejo)

- d. Santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo
- b. Data Sekunder

Yakni data yang tersusun dalam bentuk dokumen dan lain-lain.

- a. Dokumentasi
- b. jurnal atau skripsi hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Data Prosedur pengumpulan data yaitu beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data sebagai tahap untuk memastikan data yang diperoleh melalui fenomena yang ditemui benar-benar valid, jelas, dan lengkap.¹⁸ Berikut tiga tahapan atau prosedur yang harus dilakukan peneliti menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

- a. Tahapan Pra-Lapangan
 - 1) Menyusun desain penelitian
 - 2) Memilih tempat penelitian
 - 3) Mengurus perizinan penelitian
 - 4) Menjelajahi dan mengevaluasi lokasi penelitian
 - 5) Pemilihan dan pemanfaatan informan

¹⁸ Dewi Fitriyani dan Arnos Kwary, *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*, 2 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2022), 290.

- 6) Menyiapkan peralatan penelitian
- 7) Permasalahan etika penelitian
- b. Tahapan Pekerjaan Lapangan
 - 1) Latar belakang dan keterbatasan peneliti
 - 2) Penampilan
 - 3) Memperkenalkan hubungan antar peneliti di lapangan
 - 4) Jumlah aktu belajar
- c. Tahapan Analisis Data
 - 1) Analisis domain
 - 2) Analisis klasifikasi
 - 3) Analisis komposisi
 - 4) Analisis tematik.¹⁹
- 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.²⁰ Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen

¹⁹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 40.

²⁰ Ahnah Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. PT Bina Ilmu. Jakarta pusat.2019, 28.

pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.²¹ Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya.:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.²² Metode observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi sejumlah berapa kali untuk mengamati proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dan penerapannya di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Ponorogo.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²³ Wawancara

²¹ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 137.

²² Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*. PT. Rinekha cipta. Jakarta.2018. halaman 104-105

²³ Dedi Mulyana. *Metodologi penelitian kualitatif*. Rosda. Bandung. 2006. Halaman 120.

dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi pengurus dan santri itu sendiri.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.²⁴ Data dokumentasi di dapat dari Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Ponorogo.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan untuk menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis. Nasution menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah sampai penulisan hasil penelitian. Dari keterangan tersebut maka diperoleh langkah-langkah analisis sebagai berikut.

- a. Reduksi Data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data maka dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka

²⁴ Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*. PT. Rineka cipta. Jakarta.2018. 112.

wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

- b. Penyajian data atau display data merupakan proses penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat.

Verifikasi data dalam penelitian ini Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama peneliti menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang mana sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, atau teori.

- c. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya:

1) Sumber Data Pertama: Observasi Langsung

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di kelas. Ia mencatat interaksi antara pengajar dan santri, metode pengajaran yang digunakan, serta bagaimana santri berpartisipasi dalam diskusi dan praktik ibadah.

2) Sumber Data Kedua: Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengasuh pesantren dan beberapa santri. Dalam wawancara ini, peneliti menanyakan tentang pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, bagaimana mereka menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta tantangan yang mereka hadapi dalam praktik ibadah.

3) Sumber Data Ketiga: Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti kurikulum pembelajaran, catatan kegiatan ibadah, dan hasil evaluasi santri. Dokumen ini memberikan konteks tambahan tentang bagaimana pembelajaran kitab *Fathul Qorib* diintegrasikan dalam program pendidikan pesantren.

Dalam melakukan penelitian tentang "Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* dalam Pembinaan Kualitas *Ubudiyah* Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo", triangulasi sumber menjadi metode penting untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sumber dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data

dari berbagai sumber yang berbeda namun saling berkaitan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba buat menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset.²⁵

Sumber rujukan utama untuk memahami materi pembelajaran. Dokumen kurikulum pembelajaran pesantren, jadwal kegiatan santri, serta catatan evaluasi pembelajaran dan prestasi santri dalam bidang *Ubudiyah* juga menjadi sumber data yang penting untuk dianalisis. Sumber-sumber ini memberikan konteks dan landasan formal dari implementasi pembelajaran yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, Kerangka Teoritik berfungsi mendeskripsikan teori tentang implementasi pembelajaran kitab dalam pembinaan kualitas *Ubudiyah* santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo.

Bab ketiga, berisi tentang deskripsi umum yang berisi dimana letak dusun Tamansari desa Carangrejo kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo,

²⁵ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–150.

deskripsi data khusus yang berisis tentang rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

Bab keempat, yaitu membahas tentang analisis data yang telah dilakukan yang berkaitan dengan implementasi Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam pembinaan kualitas *Ubudiyah* santri (Studi Kasus madin Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sampung Ponorogo).

Bab kelima berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Secara etimologis kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to implement*”. Dalam kamus “*to implement*” yang artinya menyediakan sarana bagi pelaksanaan sesuatu dan “*to partical effect*” yang artinya untuk menimbulkan efek atau dampak. Sesuatu yang dilaksanakan untuk menimbulkan efek atau dampak itu dapat berupa peraturan undang-undang, keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga pemerintahan dalam kehidupan kenegaraan.²⁶ Implementasi merupakan proses penerapan konsep, teori atau model ke dalam praktik nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Implementasi yang efektif membutuhkan ketersediaan sumber daya, kualitas pemimpin, komitmen pemangku kepentingan dan kultur organisasi yang mendukung. Adapun implemetasi menurut beberapa ahli sebagai berikut:

a. Van Meter dan Van Horn

Tindakan dalam keputusan sebelumnya. Tindakan ini mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan operasional dalam waktu kurun maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk

²⁶ Ika Dyah Kurniati et al., “*Buku Ajar Kebijakan Publik*” (2015), 15.

mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan kebijakan yang dilakukan oleh organisasi publik yang diarahkan mencapai tujuanyang telah diterapkaan.²⁷

b. *Mazmanian dan Paul Sabatier*

Implementasi adalah tahap penting dalam pengambilan keputusan yang melibatkan pelaksanaan kebijakan dari lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Proses ini mencakup penerapan keputusan, koordinasi antara pihak-pihak terkait, serta pengawasan untuk memastikan kebijakan dilaksanakan sesuai tujuan. Keberhasilan implementasi bergantung pada efektivitas komunikasi, dukungan pemangku kepentingan, dan kemampuan mengatasi tantangan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

2. Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

a. Pengertian kitab *Fathul Qorib*

Kitab *Fathul Qorib*, karya Muhammad Qasim Al-Ghozi, adalah sebuah karya monumental dalam tradisi hukum Islam yang telah menjadi rujukan penting di berbagai pondok pesantren di Indonesia.²⁸ Kitab ini ditulis dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman santri mengenai hukum-hukum Fiqih yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan akhlak. Dalam kitab *Fathul Qorib*, Al-Ghozi menyajikan materi dengan

²⁷ Ibid.36.

²⁸ Hidayah and Sajdah, “Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab *Fathul Qorib* Di Pondok Pesantren Mahir Arryadl Ringinagung Kediri.”2018, 15-16.

pendekatan sistematis dan terstruktur, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur pemikiran dan penjelasan yang disampaikan.

Secara umum, kitab ini terdiri dari beberapa bab yang mencakup berbagai aspek fiqih, mulai dari tata cara salat, zakat, puasa, haji, hingga muamalah sehari-hari seperti jual-beli dan pernikahan. Setiap bab dimulai dengan pengantar yang menjelaskan pentingnya topik tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari, diikuti dengan pembahasan yang mendetail mengenai hukum-hukum yang berlaku, disertai dengan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan argumentasi. Al-Ghozi juga seringkali memberikan penjelasan tambahan untuk menjawab kemungkinan pertanyaan atau keraguan yang mungkin muncul di benak pembaca, sehingga kitab ini tidak hanya menyajikan hukum, tetapi juga memperkaya pemahaman santri tentang makna di balik setiap praktik ibadah.

Keunikan Kitab *Fathul Qorib* terletak pada gaya penulisan Al-Ghozi yang sederhana namun mendalam, membuatnya dapat diakses oleh berbagai kalangan, mulai dari pemula hingga mereka yang sudah berpengalaman dalam belajar fiqih. Selain itu, kitab ini juga dilengkapi dengan catatan kaki yang menjelaskan istilah-istilah teknis dan konteks sejarah dari hukum-hukum yang dibahas, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas kepada santri. Dengan demikian, *Fathul Qorib* menjadi lebih dari sekadar buku ajar ia berfungsi sebagai panduan hidup yang

membekali santri dengan pengetahuan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Biografi Singkat Muhammad Qasim Al-Ghozi

Abu Abdillah Muhammad bin Qasim bin Muhammad bin Muhammad Syamsuddin al-Ghazi al-Qahiri asy-Syafi'I adalah nama sanad Ibnu Qosim. Beliau terkenal dengan dua nama yaitu: Ibnu Qasim atau Ibnu al-Gharabali. lahir pada bulan Rajab bertepatan dengan tahun 859 H.²⁹ Beliau tumbuh besar di tanah kelahirannya, kota Ghuzah, satu wilayah di Syam. Di sana, beliau mulai belajar ilmu agama dengan menghafal al-Qur'an di maktab.

Kemudian beliau belajar ilmu *Qiro'at* dengan mengaji kitab *asy-Syatibiyyah*, belajar ilmu Fiqih dengan kitab Minhaj Nawawi, belajar ilmu Hadits dengan kitab Alfiyah Hadits, belajar ilmu Nahwu dengan kitab Alfiyah Ibn Malik, dan belajar ilmu *Ushul Fiqh* dengan kitab Jam'u al-Jawami', dan berbagai ilmu lainnya yang beliau pelajari.

Setelah merasa punya bekal yang cukup, beliau melanjutkan rihlah keilmuannya ke Kairo, belajar di masjid Al-Azhar. Yang dimana pada waktu itu Al-Azhar merupakan kiblat ilmu pengetahuan dalam dunia Islam. Kedatangan beliau ke Kairo pada tahun 881 H dalam usia 22 tahun. Kemudian Ibnu Qosim mengarang Kitab *Fathul Qorib* pada tahun 918 H atau sekitar tahun 1512 M.

²⁹ m. yasin al Muwaffaq, "Biografi Lengkap Pengarang Kitab Fathul Qarib," <https://lirboyonet.net/biografi-lengkap-pengarang-kitab-fathul-qarib/>.

c. Pengertian Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

Belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰ Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* dengan metode Bandongan merupakan salah satu metode pembelajaran tradisional yang masih dipertahankan di pondok-pondok pesantren. Metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab.³¹ Pada umumnya metode bandongan adalah di mana dalam penyampaian kitab kuning santri mendengarkan sedangkan ustadznya menyampaikan materi dan menjelaskannya.³²

Dalam metode Bandongan, santri duduk di kelas dan menghadap ke ustadz, membaca Kitab *Fathul Qorib* secara bersamaan, dan memperhatikan penjelasan ustadz tentang makna dan konteks ayat-ayat tersebut. Metode ini memfasilitasi interaksi langsung antara ustadz dan santri, memungkinkan klarifikasi kesalahpahaman dan pemahaman yang

³⁰ Setiawan, "Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran," *Uwais Inspirasi Indonesia*, no. August (2017): 200.

³¹ Perli Purnama et al., "meningkatkan kemahiran membaca al-qur'an menggunakan metode bandongan" (2022). 14-15.

³² Azuma Fela Sufa, "Efekti Fi Tas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Azuma Fela Sufa," *Literasi* 5, no. 2 (2014): 169–186..

lebih mendalam. Pembelajaran ini juga mengembangkan keterampilan mendengar, membaca, dan memahami teks Arab klasik. Dengan demikian, metode Bandongan efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan mengembangkan kualitas spiritual santri.

d. Kedudukan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* dengan metode Bandongan memiliki kedudukan strategis dalam sistem pendidikan pesantren. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran tradisional yang sangat efektif dalam mengembangkan pemahaman agama, khususnya fikih, akidah dan akhlak Islam. Kitab *Fathul Qorib*, karya Muhammad Qasim Al-Ghazzi merupakan salah satu kitab fikih terkemuka yang menjadi rujukan utama dalam pembelajaran agama. Kedudukan pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* dengan metode Bandongan dapat dilihat dari beberapa aspek:

1) Aspek Pendidikan

- a) Meningkatkan pemahaman agama: Metode Bandongan memungkinkan santri memahami konsep-konsep agama secara mendalam.
- b) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai teks bahasa Arab.³³

³³ Aris Aris and Syukron Syukron, "Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab *Safinatunnajah*," *Tsaqafatuna* 2, no. 1 (2020): 1–10.

- c) Meningkatkan kesadaran spiritual: Pembelajaran ini membantu santri memahami nilai-nilai agama dan mengembangkan kesadaran spiritual.
- 2) Aspek Sosial
- a) Membangun hubungan guru-murid: Interaksi langsung antara ustadz dan santri memperkuat hubungan guru-murid.
 - b) Meningkatkan kesadaran komunitas: Santri belajar bersama, memupuk rasa persatuan dan kesadaran komunitas.
 - c) Mengembangkan empati dan toleransi: Pembelajaran ini membantu santri memahami perbedaan pendapat dan membangun toleransi.
- 3) Aspek Kultural
- a) Melestarikan tradisi: Metode Bandongan merupakan bagian dari warisan budaya dan tradisi pesantren.
 - b) Mengembangkan identitas: Pembelajaran ini membantu santri memahami dan menghargai identitas agama dan budaya.
 - c) Mempertahankan nilai-nilai: Kitab Taqrib menjadi sumber nilai-nilai moral dan etika.

Dengan demikian, pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* dengan metode Bandongan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan pesantren, membentuk santri menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

e. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* karya Muhammad Qosim Al-Ghozy merupakan proses pendidikan Islam yang komprehensif, dirancang untuk membentuk pemahaman, sikap, dan praktik *Ubudiyah* santri secara sistematis dan mendalam. Sebagai kitab fiqih dasar dalam mazhab Syafi'i, Taqrib memiliki metode dan tahapan pembelajaran yang terstruktur, bertujuan menghasilkan generasi muslim yang memiliki pemahaman teologis yang kuat dan implementasi ibadah yang berkualitas.

Berikut tahapan-tahapan pembelajaran kitab *Fathul Qorib*:

- 1) Tahap pertama, adalah tahap persiapan dan pengenalan, di mana santri diperkenalkan dengan struktur dan sistemika kitab *Fathul Qorib*. Pada tahap ini, pengajar membangun fondasi awal dengan menjelaskan pentingnya mempelajari ilmu Fiqih, memperkenalkan terminologi dasar, dan memotivasi santri untuk memahami substansi kajian. Target utama tahap ini adalah menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, dan kesadaran akan pentingnya mempelajari hukum-hukum Islam secara mendalam dan komprehensif.
- 2) Tahap kedua, fokus pada pemahaman teoritis, di mana santri mulai mengkaji materi kitab *Fathul Qorib* secara sistematis. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup sistem *sorogan* (individual) dan bandongan (klasikal), dengan pendekatan dialogis dan interaktif. Materi yang dikaji meliputi konsep ibadah secara menyeluruh, mulai

dari thaharah (bersuci), shalat, zakat, puasa, hingga haji. Setiap topik tidak sekadar dipelajari secara tekstual, melainkan digali dimensi filosofis, historis, dan spiritual yang terkandung di dalamnya.

- 3) Tahap internalisasi sikap merupakan fase kritis dalam pembelajaran, di mana pemahaman teoritis mulai ditransformasikan menjadi sikap spiritual. Para santri dibimbing untuk mengembangkan kesadaran mendalam tentang makna ibadah, bukan sekadar ritual formal. Proses ini melibatkan pembentukan sikap tawadhu, keikhlasan, kesadaran ketuhanan, dan motivasi spiritual yang murni. Keteladanan pengajar menjadi instrumen utama dalam tahap ini, di mana setiap proses pembelajaran dimaknai sebagai upaya pembentukan karakter.
- 4) Tahap praktik *Ubudiyah* adalah manifestasi konkret dari proses pembelajaran sebelumnya. Para santri mulai mengaplikasikan pengetahuan dan sikap spiritual ke dalam praktik ibadah sehari-hari. Fokus utama adalah konsistensi, kualitas, dan kesungguhan dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah. Shalat lima waktu, puasa, tilawah Al-Qur'an, dan praktik-praktik ibadah lainnya tidak lagi dipandang sebagai kewajiban semata, melainkan sebagai ekspresi spiritual yang mendalam.
- 5) Tahap evaluasi dan pembimbingan berkelanjutan merupakan fase terakhir yang bersifat dinamis. Para pengajar secara berkala melakukan penilaian komprehensif, tidak hanya terhadap aspek pengetahuan,

tetapi juga sikap dan praktik ibadah santri. Bimbingan individual dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, kelemahan, dan memberikan pendampingan personal dalam pengembangan kualitas *Ubudiyah*.

Target akhir dari pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* bukan sekadar menghasilkan santri yang memiliki pengetahuan Fiqih, melainkan membentuk generasi muslim yang memiliki kualitas spiritual tinggi.³⁴ Indikator keberhasilannya meliputi kesadaran spiritual mendalam, konsistensi beribadah, akhlak mulia, kepedulian sosial, dan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek kehidupan.

Keberhasilan metode pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* sangat tergantung pada interaksi dinamis antara beberapa faktor kunci: kualitas dan keteladanan pengajar, sistem pembinaan pesantren yang komprehensif, lingkungan spiritual yang kondusif, dan motivasi intrinsik santri untuk terus mengembangkan diri. Proses ini bukanlah sekadar transfer pengetahuan, melainkan transformasi spiritual yang membutuhkan pendekatan komprehensif, sabar, dan berkelanjutan.

f. Tujuan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

Tujuan strategi pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* ini supaya proses pembelajaran jauh lebih efektif dan efisien. Strategi pembelajaran

³⁴ Riza Rizkiyah Anur Azizah, *Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda*, 2023, 3.

pada umumnya bertujuan untuk tercapainya suatu pembelajaran yang telah diharapkan.³⁵ Tujuan utamanya meliputi:

1) Tujuan Spiritual

- a) Meningkatkan kesadaran dan keimanan kepada Allah SWT.
- b) Mengembangkan pemahaman tentang akidah, fikih dan akhlak Islam.
- c) Membentuk karakter muslim yang berakhlak mulia.

2) Tujuan Akademis

- a) Menguasai konsep-konsep fikih dan syariah.
- b) Memahami tafsir dan takwil ayat-ayat Al-Qur'an.
- c) Mengembangkan kemampuan analitis dan kritis dalam memahami teks agama.

3) Tujuan Sosial

- a) Membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat.
- b) Mengembangkan empati dan toleransi terhadap perbedaan.
- c) Meningkatkan kesadaran komunitas dan kepedulian sosial.

4) Tujuan Pribadi

- a) Mengembangkan disiplin dan kesabaran dalam belajar.
- b) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis.
- c) Membentuk pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab.

³⁵ Muhammad Fodhil, Universitas Kh, And A Wahab Hasbullah, '*Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Ubudiyah Melalui Kajian Kitab Ghoyah At Taqrib Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang Tahun Ajaran 2023/2024*', 2.6 (2024), Pp. 597–607.

5) Tujuan Jangka Panjang

- a) Menjadi ulama atau cendekiawan agama.
- b) Mengembangkan kemampuan untuk mengajarkan agama.
- c) Meningkatkan kontribusi pada masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan sosial.

3. Pembinaan Kualitas *Ubudiyah* Santri

a. Pembinaan

Pembinaan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi individu atau kelompok.³⁶ Dalam konteks pendidikan, pembinaan bertujuan meningkatkan kualitas spiritual, intelektual, emosional dan sosial santri. Dalam konteks pendidikan, pembinaan melibatkan berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap santri, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pembinaan menjadi fondasi penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

b. *Ubudiyah*

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (*al-ta'ah*), tunduk (*al-hudu'*). *Ubudiyah* artinya tunduk (*al-hudu'*) dan merendahkan diri (*al*

³⁶ Haris Abizar, S.Pd. M.Pd., *buku master lesson study*, 2020, 25.

tazallul).³⁷ Menurut Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada tuhan yang maha Esa yaitu Allah. Jika ditarik kesimpulan berarti *Ubudiyah* sama dengan ibadah.

Hal ini sesuai pengertian yang dikemukakan oleh al-Syaukani bahwa ibadah itu adalah kepatuhan dan perendahan diri yang paling maksimal (*aqsa gayati al hudu' wa tadzallul*). Dalam istilah syara' pengertian ibadah dijelaskan oleh para ulama sebagai berikut:

1. Menurut Al-Jurjani: "Ibadah ialah perbuatan yang dilakukan oleh mukallaf, tidak menurut hawa nafsunya, untuk memuliakan Tuhannya."
2. Menurut Ibn Katsir: "ibadah ialah himpunan cinta, ketertundukkan, dan rasa takut yang sempurna."
3. Menurut Ibn Taimiyah: "ibadah ialah himpunan cinta, ketertundukkan, dan rasa takut yang Di dalam tulisan kitabnya, al-*Ubudiyah*, ibn Taimiyah memberikan penjelasan serta penjabaran yang cukup luas tentang pengertian ibadah. Pada dasarnya ibadah berarti merendahkan diri. Tetapi ibadah yang diperintahkan dalam agama yang dianut oleh seseorang bukan sekedar ketaatan/perendahan diri kepada Allah. Ibadah mengandung pengertian *al-dzull* dan *hub*, dalam tingkatannya yang paling sempurna. Ibadah ialah gabungan dari keduanya, *ghayah al-zull* dengan *ghayah al-mahabbah*. Patuh kepada Allah tetapi tidak mencintai-Nya,

³⁷ Ahmad Chafidut Tamam, Abdul Muhid, Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa, 2022, 8.

tidak disebut ibadah, begitu juga sebaliknya.³⁸ Kemudian Ibnu Taimiyah juga menjelaskan bahwa ibadah mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi Allah dan meridhai-Nya, baik yang berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriyah maupun bathiniyah. Oleh karena itu, di samping shalat, puasa, zakat, dan haji, juga berbakti kepada orang tua, berkata baik dan jujur, menyambung silaturahmi adalah termasuk dari ibadah.³⁹

c. Kualitas *Ubudiyah* Santri

Kualitas *Ubudiyah* santri mencerminkan kedalaman pengabdian dan ketulusan mereka dalam menjalani kehidupan keagamaan. *Ubudiyah*, yang berarti penghambaan total kepada Allah, menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas santri di pesantren. Karena ibadah merupakan suatu perwujudan keimanan seseorang kepada Allah SWT.⁴⁰ As- Syayi' menjelaskan bahwa *Ubudiyah* secara terminologi asal kata atau morfologinya adalah menundukkan hawa nafsu karena hanya Allah Swt yang maha besar, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh rasa cinta dan penghormatan.⁴¹ Dalam kehidupan pesantren, kualitas *Ubudiyah* ini diharapkan dapat mengalir dalam setiap aspek kehidupan

³⁸ Lahmuddin Nasution. 2019, *Fiqh Ibadah*, Ciputat: LOGOS Wacana Ilmu. 2-4.

³⁹ Erwin Yudi Prahara, 2020. *Materi Pendidikan Agama Islam Ponorogo*, STAIN Po Press, 20.

⁴⁰ Kuku Santoso, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X," *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 17–23.

⁴¹ Ahmad Chafidut Tamam and Abdul Muhid, "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran *Ubudiyah* Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 1 (2022): 39–60.

mereka, sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat, mereka menjadi teladan bagi orang lain dalam beribadah dan berakhlak.

Salah satu cara konkret dalam implementasi pembinaan adalah dengan mengadakan kegiatan rutin seperti kelas diskusi, di mana santri diajak untuk aktif berpartisipasi dalam membahas topik-topik tertentu yang diambil dari kitab *Fathul Qorib*. Dalam diskusi ini, santri tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diajak untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman pribadi terkait penerapan hukum yang telah mereka pelajari. Metode ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri santri dalam berdialog tentang isu-isu keagamaan. Selain itu, pembinaan ini juga meliputi kegiatan praktik ibadah secara langsung, di mana santri dilatih untuk melaksanakan salat berjamaah, mengelola zakat, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai *Ubudiyah*.

Santri tidak hanya menjadi individu yang terampil dalam ilmu Fiqih, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan komitmen yang kuat dalam beribadah. Dengan penanaman nilai-nilai *Ubudiyah* yang kokoh, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu memberi kontribusi positif bagi masyarakat. Pondok pesantren ini, melalui pendekatan yang komprehensif, berkomitmen untuk membentuk santri yang sadar akan

tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan sebagai anggota masyarakat yang baik.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan peneliti, memang sudah banyak penelitian pembelajaran *Fathul Qorib*. Walaupun sudah banyak, namun ada beberapa hal yang berbeda dan akan dijadikan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu memiliki andil besar dalam memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedi Irawan dengan judul "*Pengaruh Pemahaman Kitab Fathul Qorib terhadap Kualitas Ibadah Shalat Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur*" mengkaji hubungan antara pemahaman santri terhadap kitab *Fathul Qorib* dengan kualitas pelaksanaan ibadah shalat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis statistik untuk mengukur sejauh mana pemahaman kitab *Fathul Qorib* memengaruhi praktik shalat santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pemahaman kitab *Fathul Qorib* dengan kualitas ibadah shalat, di mana santri yang memiliki pemahaman mendalam tentang fiqih ibadah cenderung lebih disiplin dan khusyuk dalam melaksanakan shalat.⁴² Selain itu, penelitian ini juga

⁴² Dedi Irawan, "*Skripsi Pengaruh Pemahaman Kitab Fathul Qarib Terhadap Kualitas Ibadah Shalat Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari Lampung Timur*" (2022).

mengidentifikasi faktor-faktor pendukung seperti peran ustadz/ustadzah dalam menjelaskan materi dan lingkungan pesantren yang kondusif untuk pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian, yaitu kitab *Fathul Qorib*, serta tujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah santri. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Dedi Irawan lebih spesifik pada ibadah shalat, sedangkan penelitian ini mencakup aspek *Ubudiyah* secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, yang mungkin memiliki perbedaan dalam kurikulum dan metode pembelajaran dibandingkan dengan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

2. Siti Yumni'ah, dalam penelitiannya yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Santri melalui Pengajian Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*" mengkaji peran pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional santri.⁴³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis proses pembelajaran serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual dan emosional santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian kitab *Fathul Qorib* berperan signifikan dalam membentuk karakter santri yang lebih sabar, disiplin, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga

⁴³ Siti Yumni'ah, "*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Santri Melalui Pengajian Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*" (2023).

mengidentifikasi faktor pendukung seperti metode pembelajaran yang interaktif, peran ustadz/ustadzah dalam membimbing santri, serta lingkungan pesantren yang kondusif untuk pengembangan diri. Penelitian ini relevan dengan topik penelitian saya karena sama-sama membahas pembelajaran kitab *Fathul Qorib*, meskipun fokusnya lebih pada aspek kecerdasan spiritual dan emosional santri. Persamaan dengan penelitian saya terletak pada penggunaan kitab *Fathul Qorib* sebagai materi pembelajaran utama dan dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren dengan tujuan meningkatkan kualitas spiritual santri. Selain itu, peran ustadz/ustadzah dan metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam kedua penelitian ini. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Penelitian Siti Yumni'ah lebih menitikberatkan pada peningkatan kecerdasan spiritual dan emosional, sedangkan penelitian saya mencakup pembinaan *Ubudiyah* secara lebih luas, termasuk ibadah sehari-hari, akhlak, dan disiplin spiritual. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda, di mana Siti Yumni'ah menggunakan pendekatan kualitatif, sementara penelitian saya dapat menggunakan pendekatan campuran atau kualitatif untuk menggali implementasi pembelajaran secara mendalam. Lokasi penelitian juga berbeda, yaitu Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo (Siti Yumni'ah) dan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin (penelitian saya), yang mungkin memiliki perbedaan dalam kurikulum dan budaya pesantren.

3. Penelitian dari Ida Triana yang berjudul "*Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kedungbanteng*"

Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022" mengkaji proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di lingkungan madrasah diniyah.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis metode pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemahaman santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Fathul Qorib* berhasil meningkatkan pemahaman santri tentang fiqh ibadah, khususnya dalam hal thaharah, shalat, dan puasa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung seperti peran aktif ustadz/ustadzah dalam menjelaskan materi secara detail dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi dan tanya jawab. Kendala yang ditemui antara lain keterbatasan waktu pembelajaran dan tingkat pemahaman santri yang beragam. Penelitian saya relevan dengan topik penelitian ini karena sama-sama membahas pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di lingkungan pesantren. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan kitab *Fathul Qorib* sebagai materi pembelajaran utama dan dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren dengan tujuan meningkatkan pemahaman santri tentang fiqh ibadah. Selain itu, peran ustadz/ustadzah dan metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam kedua penelitian ini. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Penelitian Ida Triana lebih menitikberatkan pada pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di madrasah diniyah,

⁴⁴ Ida Triana, "Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kedungbanteng Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

sementara penelitian saya mencakup implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam pembinaan *Ubudiyah* santri secara menyeluruh. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda, di mana Ida Triana menggunakan pendekatan kualitatif, sementara penelitian saya dapat menggunakan pendekatan campuran atau kualitatif untuk menggali implementasi pembelajaran secara mendalam. Lokasi penelitian juga berbeda, yaitu Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kedungbanteng Banyumas (Ida Triana) dan Pondok Pesantren Roudlotut tholibin di Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Alamat Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin di Jl. Masjid Baitul huda no.10 Dusun Tamansari Desa Carangrejo berada dalam wilayah Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Dengan Jarak dari Ibu Kota Kecamatan 4 KM, sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten 17 KM. Dengan bentang alamnya 100% dataran, sedangkan kondisi Iklim nya yaitu, Curah hujan 2,00 MM, jumlah bulan hujan adalah 6 Bulan, suhu rata-rata harian 30 Drajat C, ketinggian dari permukaan laut 120 MDL.⁴⁵

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin didirikan oleh Kyai Masrur Mustakim pada tahun 1985 di Dusun Tamansari, Carangrejo, Sampung, Ponorogo. Awalnya berupa pengajian tradisional dengan sistem *sorogan* dan *bandongan*, mengkaji kitab-kitab kuning seperti *Fathul Qorib* dan *Safinatun Najah*. Pesantren ini berkembang dari sebuah langgar kecil menjadi lembaga pendidikan terpadu, memadukan kurikulum salafiyah dengan pendidikan formal tanpa meninggalkan ciri khas keislaman tradisional.⁴⁶

⁴⁵ Kyai Masrur Mustakim, 01/O/03-05/2025, pukul 14:00 WIB

⁴⁶ Kyai Masrur Mustakim, 01/O/03-05/2025, pukul 14:00 WIB

Kyai Masrur Mustakim membangun pesantren secara bertahap, dimulai dari pengkajian kitab kuning di masjid dan asrama sederhana, kemudian melengkapi fasilitas pendidikan. Pesantren ini konsisten mencetak generasi qur'ani yang menguasai ilmu agama sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Prinsip melestarikan tradisi yang baik dan mengadopsi inovasi yang lebih bermanfaat menjadi landasan pengembangannya hingga kini.

3. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo

a. Tujuan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

- 1) Membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia, berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta meneladani akhlak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.
- 2) Menyiapkan santri yang menguasai ilmu agama dan ilmu dunia secara integral, sehingga mampu berkontribusi dalam membangun peradaban Islam yang unggul.
- 3) Mencetak kader umat yang memiliki komitmen dakwah, berwawasan global, dan siap menjadi agen perubahan dalam masyarakat sesuai prinsip Islam wasathiyah.

b. Visi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

- 1) Menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul dalam pembinaan akidah, syariah, dan akhlak berdasarkan manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

- 2) Mewujudkan lembaga yang melahirkan ulama dan intelektual muslim yang berpegang teguh pada nilai-nilai salafush shalih namun relevan dengan perkembangan zaman.
- 3) Menjadi rujukan pesantren salaf yang memadukan tradisi keilmuan Islam klasik dengan inovasi pendidikan kontemporer untuk kemaslahatan umat.

c. Misi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan berbasis kitab kuning dengan penguatan pemahaman tauhid, fiqh, tafsir, hadits, dan bahasa Arab.
- 2) Mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif melalui pendekatan tarbiyah islamiyah, diskusi ilmiah, dan pembinaan mental-spiritual.
- 3) Membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat berlandaskan nilai-nilai Islam.

d. Sarana Dan Prasarana

Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, pengkajian kitab *Fathul Qorib* menjadi salah satu aktivitas pembelajaran yang sarat dengan nuansa tradisional namun tetap memperhatikan kenyamanan santri. Kitab kuning klasik ini diajarkan khusus untuk santri kelas 4 dan 5, menandakan tingkat kesulitan dan kedalaman materi yang membutuhkan kematangan pemahaman keagamaan. Proses belajar mengajar berlangsung di serambi masjid, sebuah ruang terbuka yang sejuk dan tenang, menciptakan atmosfer religius sekaligus kondusif untuk menyerap ilmu. Para santri duduk secara *lesehan* di atas lantai beralaskan karpet atau tikar, sementara beberapa bangku kayu sederhana disediakan bagi yang membutuhkan sandaran atau tempat menulis.

Meskipun sederhana, tata ruangnya diatur dengan cermat, sekat-sekat dari kayu atau kain pemisah membagi area menjadi beberapa kelas, memastikan setiap kelompok belajar tidak terganggu oleh suara atau aktivitas kelas lain. Suara lantang para ustadz yang menjelaskan syarah kitab, gemerisik halaman kertas kuning yang dibalik, dan dentang pensil mencatat catatan penting menghiasi suasana belajar yang khidmat. Fasilitas ini mungkin terlihat sederhana, namun sarat dengan nilai fungsional dan spiritual, mencerminkan kesederhanaan hidup ala pesantren sambil tetap menjunjung tinggi efektivitas pembelajaran. Di bawah atap masjid yang

teduh, dengan angin sepoi-sepoi menerpa, para santri tak hanya mempelajari teks-teks fiqih, tetapi juga meresapi makna ketekunan, kedisiplinan, dan keikhlasan dalam menuntut ilmu.

4. Data Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo

a. Data Ustadz

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin memiliki 20 orang ustadz yang terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan, salah satunya adalah Ustadz Syahrul Ma'arif yang secara khusus mengajar kitab *Fathul Qorib*. Kitab fikih dasar ini diajarkan pada malam Senin dan Selasa, dimulai setelah sholat Maghrib hingga waktu Isya' di serambi masjid pesantren. Pemilihan waktu ini memanfaatkan momen tenang setelah aktivitas harian, sehingga santri dapat lebih berkonsentrasi dalam mempelajari hukum-hukum fikih dasar yang mencakup ibadah dan muamalah. Pengajaran kitab *Fathul Qorib* umumnya menggunakan metode bandongan atau *sorogan*, yang merupakan ciri khas pembelajaran pesantren tradisional. Lokasi pembelajaran di serambi masjid juga mencerminkan integrasi antara nilai spiritual dan intelektual, menciptakan suasana yang kondusif untuk menyerap ilmu. Dengan adanya pengajar khusus seperti Ustadz Syahrul Ma'arif, pesantren ini menerapkan sistem pembelajaran yang terfokus, sekaligus menjaga tradisi keilmuan yang telah berjalan turun-temurun. Pola pengajaran seperti ini tidak hanya efektif

dalam transfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat kedisiplinan dan kedalaman pemahaman santri terhadap kajian fikih.⁴⁷

b. Daftar Santri

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin menerapkan sistem pembelajaran yang membedakan santri berdasarkan status tempat tinggal, yakni santri mukim dan non-mukim. Khusus untuk pengajaran kitab *Fathul Qorib*, materi ini hanya diperuntukkan bagi 51 santri mukim dari 147 total santri, yang menunjukkan kebijakan pesantren dalam memprioritaskan kedalaman pembelajaran bagi santri yang sepenuhnya berada dalam lingkungan pesantren. Lebih lanjut, kelas *Fathul Qorib* dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 8 santri per kelas, sebuah pendekatan yang memungkinkan proses belajar lebih intensif dan interaktif. Pembagian kelompok kecil ini memfasilitasi metode pembelajaran *sorogan* (santri membaca langsung di depan ustadz) atau *musyawarah* (diskusi kelompok), yang sangat efektif untuk kajian fikih seperti *Fathul Qorib*. Kebijakan ini mencerminkan strategi pendidikan pesantren yang tidak hanya mempertimbangkan aspek keilmuan, tetapi juga efisiensi pedagogis dan kualitas interaksi antara ustadz dan santri. Dengan struktur seperti ini, diharapkan santri mukim dapat menguasai materi *Fathul Qorib* secara lebih

⁴⁷ Makshum hamdani, 01/O/02-05/2025, pukul 16:00 WIB.

mendalam, sekaligus mempraktikkan nilai-nilai disiplin dan kemandirian yang menjadi ciri khas kehidupan pesantren.⁴⁸

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kualitas *Ubudiyah* Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo

Santri sangat diharapkan memiliki karakter religius yang baik. Terutama bagi mereka yang belajar di pondok pesantren. Karena karakter religius modal awal untuk membentuk karakter lainnya. Karakter religius akan membentuk pribadi yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, jujur dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan kyai Masrur Mustakim, berkaitan dengan program peningkatan ibadah amaliyah santri diperoleh data sebagai berikut:

“Ya, banyak pesantren atau lembaga pendidikan Islam yang memiliki program khusus untuk meningkatkan kualitas *Ubudiyah* santri. Salah satu bentuknya adalah kegiatan *muhasabah* dan *riyadhah*, yang dirancang untuk memperdalam hubungan santri dengan Allah SWT. Misalnya, pesantren sering mengadakan malam *muhasabah* di mana santri diajak mengevaluasi diri, memohon ampunan, dan memperbaiki niat dalam beribadah. Selain itu, ada juga *riyadhah* ruhiyah seperti puasa sunnah, dzikir bersama, atau qiyamul lail yang bertujuan melatih ketahanan spiritual dan kedisiplinan.”⁴⁹

Pemaparan kyai Masrur Mustakim sesuai hasil observasi yang mana di ketahui langsung kegiatan ibadah yang dilaksanakan oleh santri sesuai intrupsi

⁴⁸ Makshum hamdani, 01/O/02-05/2025, pukul 16:00 WIB.

⁴⁹ Kyai Masrur Mustakim, 01/W/04-05/2025, pukul 19:30-20:00 WIB.

dari ustadz.⁵⁰ Berdasarkan apa yang sudah disampaikan oleh beliau sama dengan hasil observasi bahwasanya banyak pesantren memiliki program khusus untuk meningkatkan kualitas *Ubudiyah* santri, seperti *muhasabah* dan *riyadhah ruhiyah*. Kegiatan ini meliputi evaluasi diri, salat malam, dzikir, dan puasa sunnah, yang bertujuan memperkuat hubungan santri dengan Allah, melatih disiplin, dan menumbuhkan kesadaran ibadah secara mendalam. Terkait pelaksanaan peningkatan kualitas *Ubudiyah* kyai Masrur Mustakim, menyatakan bahwa:

“Peran ustadz dalam membimbing santri meningkatkan kualitas *Ubudiyah* sangatlah penting. Mereka tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga menjadi teladan spiritual, pendamping yang sabar, dan motivator yang penuh empati. Dengan ketulusan dan keikhlasan, mereka membimbing santri melalui contoh nyata seperti konsistensi dalam ibadah, akhlak mulia, dan kedalaman ilmu”.⁵¹

Penuturan kyai Masrur Mustakim sesuai dengan hasil observasi bahwa Peran ustadz dalam membimbing santri untuk meningkatkan kualitas *Ubudiyah* sangatlah penting. Ditemuan dilapangan seorang pengasuh pondok yang membimbing santri dengan tegas dan disiplin. Saat santri terlambat akan diberi hukuman menghafal dan dibacakan di depan umum. Selain itu salah satu ustadz sanat sabar dalam membimbing santri, saat santri mengantuk akan dibangunkan dengan baik.⁵²

⁵⁰ Kyai Masrur Mustakim, 01/O/04-05/2025, pukul 19:30-20:00 WIB.

⁵¹ Kyai Masrur Mustakim, 01/W/04-05/2025, pukul 19:30-20:00 WIB.

⁵² Kyai Masrur Mustakim, 01/O/04-05/2025, pukul 19:30-20:00 WIB.

Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan spiritual yang memberikan contoh nyata dalam konsistensi ibadah, akhlak mulia, dan kedalaman ilmu. Dengan ketulusan dan keikhlasan, mereka menjadi pendamping yang sabar dan motivator yang penuh empati, membantu santri memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Melalui pendekatan yang holistik ini, ustadz berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan beriman kuat. Mengenai sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan *Ubudiyah* santri kyai Masrur Mustakim menyatakan;

“Evaluasi dilakukan melalui pengawasan langsung terhadap praktik ibadah santri, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, untuk menilai konsistensi dan kualitas ibadah mereka. Selain itu, tes tertulis atau lisan juga digunakan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi ajaran agama. Refleksi diri juga menjadi bagian penting, di mana santri diajak untuk merenungkan pengalaman spiritual mereka dan bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵³

Peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan kegiatan evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan *Ubudiyah* santri sudah bagus dalam memberikan sentuhan keagamaan, melihat kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara periodik dan rutin setiap malam senin. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri melaksanakan praktik ibadah, seperti shalat, puasa, dan membaca

⁵³ Kyai Masrur Mustakim, 01/W/04-05/2025, pukul 19:30-20:00 WIB.

Al-Qur'an, dengan konsisten dan penuh kesungguhan. Tes tertulis dan lisan mengindikasikan pemahaman yang baik terhadap materi ajaran agama, dengan banyak santri mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Proses refleksi diri juga efektif, di mana santri merenungkan pengalaman spiritual dan mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari, menunjukkan penerapan praktis dari pembelajaran yang mereka terima.⁵⁴

Berdasarkan apa yang sudah disampaikan oleh kyai Masrur Mustakim dapat diketahui bahwa evaluasi para santri dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, pengawasan langsung terhadap praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an untuk menilai konsistensi dan kualitasnya. Kedua, tes tertulis dan lisan digunakan untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi ajaran agama. Ketiga, refleksi diri menjadi komponen penting di mana santri merenungkan pengalaman spiritual mereka dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga metode ini secara komprehensif mengevaluasi perkembangan rohani dan pengetahuan agama para santri.

2. Data Tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dalam Meningkatkan Pemahaman Santri tentang Ibadah *Ubudiyah*

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Ponorogo dalam merealisasikan rancangan yang telah

⁵⁴ Kyai Masrur Mustakim, 01/W/04-05/2025, pukul 19:30-20:00 WIB.

disusun dengan baik. Dan implementasi pengkajian kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Ponorogo berjalan dengan lancar. Wawancara yang dilakukan oleh Ustadz Syahrul Ma'arif tentang implementasi pelaksanaan program tahfidz yaitu:

“Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dilakukan dengan cara yang interaktif dan menyentuh hati. Ustadz membimbing santri membaca dan memahami isi kitab sambil menjelaskan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok mendorong santri untuk berbagi pemahaman, menciptakan suasana saling belajar yang hangat.”⁵⁵

Proses pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin berlangsung secara interaktif dan aplikatif. Pengamatan menunjukkan ustadz tidak hanya membacakan teks, tetapi juga memberikan penjelasan mendalam dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Santri terlihat antusias berdiskusi dalam kelompok kecil, saling bertukar pendapat tentang penerapan materi ibadah seperti *thaharah* dan shalat. Suasana kelas hangat dan penuh kekeluargaan, dimana ustadz aktif memotivasi santri untuk bertanya dan menyampaikan pemahaman mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya mengamalkan ilmu secara nyata.⁵⁶

Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin menerapkan metode interaktif yang menyentuh hati para santri. Para

⁵⁵ Syahrul Ma'arif, 02/W/05-05/2025 pukul 20:00-21:00 WIB.

⁵⁶ Syahrul Ma'arif, 02/O/05-05/2025 pukul 20:00-21:00 WIB.

ustadz tidak hanya membimbing santri dalam membaca dan memahami isi kitab, tetapi juga menjelaskan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara praktis. Beberapa ustadz mulai mencoba pendekatan yang lebih inovatif dalam mengajar. Dengan menyisipkan diskusi, kuis, dan permainan edukatif, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan tanpa kehilangan nilai edukatifnya.⁵⁷

Proses belajar diperkaya dengan diskusi kelompok yang mendorong santri untuk berbagi pemahaman mereka, sehingga tercipta lingkungan belajar yang hangat dan kolaboratif di mana pengetahuan agama tidak hanya dihafalkan tetapi juga diresapi secara mendalam. Mengenai pengaruh pembelajaran kitab *Fathul Qorib* terhadap peningkatan pemahaman dan praktik *Ubudiyah* santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, ustadz Syahrul Ma'arif memberikan pendapat bahwa;

“Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* nyatanya bikin para santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin makin mantap dalam beribadah. Nggak cuma hafal teori, mereka jadi lebih paham esensi ibadah dan menerapkannya dengan penuh kesadaran. Sekarang, kalau lihat santri berwudhu atau shalat, terasa banget bedanya gerakan mereka lebih khusyuk, bacaannya lancar, dan yang keren, mereka bisa jelaskan alasan di balik setiap amalan dengan bahasa sederhana. Bahkan banyak yang udah jadi "guru dadakan" buat keluarga di rumah. Yang tadinya ibadah cuma rutinitas, sekarang jadi momen spesial penuh makna yang bikin mereka makin dekat sama Allah. Seru banget lihat perubahan mereka!”⁵⁸

⁵⁷ Syahrul Ma'arif, 01/O/03-05/2025, pukul 20:00-21:00 WIB.

⁵⁸ Syahrul Ma'arif, 02/W/07-05/2025 pukul 20:00-21:00 WIB.

Pembelajaran *Fathul Qorib* yang dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin pada saat setelah sholat maghrib mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari respon beliau yang sesuai dengan target pembelajaran.⁵⁹ Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* telah mengubah para santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin secara mendasar. Mereka tidak lagi sekadar menghafal, tetapi memahami dan menghayati esensi ibadah dengan lebih dalam. Perubahan ini tampak pada praktik ibadah yang lebih khusyuk dan kemampuan menjelaskan hikmah setiap amalan kepada orang lain. Ibadah yang dulunya rutinitas kini menjadi momen bermakna yang mendekatkan mereka kepada Allah. Selanjutnya tentang peran ustadz dalam memotivasi santri untuk memahami dan mengamalkan materi kitab *Fathul Qorib* dalam kehidupan sehari-hari. Dan ini respon beliau;

“Saya sendiri nggak cuma ngajar, tapi jadi motor penggerak yang bikin santri semangat mendalami *Fathul Qorib*. Mereka pinter banget mengemas materi yang sebenarnya berat jadi cerita-cerita seru yang nyambung sama kehidupan anak muda zaman now. Yang bikin beda, para guru ini selalu kasih contoh nyata dan jadi teladan hidup bukan cuma ceramah tapi praktik langsung. Mereka juga jago banget mendampingi santri dengan sabar, kadang serius kadang bercanda, tapi selalu hadir saat dibutuhkan. Yang paling berkesan, mereka selalu ingatkan santri bahwa ilmu Fiqih bukan cuma buat dipelajari, tapi diamalkan untuk mendekatkan diri pada Allah dan memberi manfaat ke sesama.”⁶⁰

⁵⁹ Syahrul Ma'arif, 02/O/07-05/2025, pukul 20:00-21:00 WIB.

⁶⁰ Syahrul Ma'arif, 02/W/05-05/2025, pukul 20:00-21:00 WIB.

Para ustadz mengajar *Fathul Qorib* dengan pendekatan kreatif, mengubah materi kompleks menjadi contoh relevan kehidupan santri. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi menjadi teladan langsung dalam praktik ibadah dan akhlak. Interaksi dinamis serius namun santai menciptakan suasana belajar nyaman. Penekanan utama pada pengamalan ilmu, bukan sekadar hafalan, membuat pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif bagi santri.⁶¹

Menurut Ustadz Syahrul Ma'arif, Para ustadz di pesantren berperan sebagai motor penggerak semangat santri dalam mendalami *Fathul Qorib*. Mereka mahir mengemas materi yang kompleks menjadi cerita menarik yang relevan dengan kehidupan anak muda saat ini. Selain memberikan ceramah, mereka juga menjadi teladan hidup dengan menunjukkan praktik nyata dalam keseharian. Dengan pendekatan yang sabar dan penuh humor, para guru selalu hadir untuk mendampingi santri, menciptakan suasana belajar yang hangat. Untuk mengoptimalkan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam rangka meningkatkan kualitas *Ubudiyah* santri, Ustadz Syahrul mengatakan;

“Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin nggak main-main dalam mengoptimalkan pembelajaran *Fathul Qorib* buat ningkatin kualitas ibadah santrinya. Mereka menerapkan metode belajar yang asyik dengan diskusi kelompok kecil yang bikin santri berani ngutarakan pendapat. Para ustadz juga rutin ngadain praktik langsung, jadi santri nggak cuma paham teori tapi juga bisa praktekin dengan benar.”⁶²

⁶¹ Syahrul Ma'arif, 02/O/03-05/2025, pukul 20:00-21:00 WIB.

⁶² Syahrul Ma'arif, 02/W/05-05/2025, pukul 20:00-21:00 WIB.

Berdasarkan pengamatan langsung, Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin menerapkan pendekatan pembelajaran *Fathul Qorib* yang efektif dan menarik. Metode diskusi kelompok kecil berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, dimana para santri aktif menyampaikan pendapat dan bertukar pemikiran. Yang lebih menarik, ustadz secara konsisten mengintegrasikan praktik langsung dalam pembelajaran, seperti demonstrasi tata cara wudhu dan shalat sesuai materi kitab. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman santri secara komprehensif tidak hanya menguasai teori fikih tetapi juga terampil dalam aplikasi praktisnya. Suasana pembelajaran terlihat hidup dengan partisipasi aktif santri dan bimbingan intensif dari para ustadz.⁶³

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin serius mengoptimalkan pembelajaran *Fathul Qorib* untuk meningkatkan kualitas ibadah santri. Mereka mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif melalui diskusi kelompok kecil yang mendorong santri mengekspresikan pemahaman mereka. Selain itu, pesantren mengadakan sesi praktik rutin yang memungkinkan santri tidak hanya memahami konsep teoretis namun juga mampu menerapkannya dengan tepat dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Pendekatan komprehensif ini efektif memperdalam pemahaman dan meningkatkan kualitas *Ubudiyah* para santri.

⁶³ Syahrul Ma'arif, 02/O/05-05/2025, pukul 20:00-21:00 WIB.

3. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* yang Berkaitan dengan Pembinaan Kualitas *Ubudiyah* Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas *Ubudiyah* santri, mengingat kitab ini memuat materi fikih dasar yang menjadi pedoman dalam menjalankan ibadah sehari-hari secara benar sesuai syariat. Proses implementasinya dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti ketersediaan ustadz yang kompeten dalam bidang fikih, tradisi ngaji *sorogan* dan bandongan yang sudah mengakar, serta motivasi santri yang tinggi untuk memahami ilmu agama. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaannya, antara lain perbedaan latar belakang kemampuan akademik santri, keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan pesantren, serta kurangnya media atau metode pembelajaran yang variatif. Berikut wawancara yang dilakukan oleh Ustadz Syahrul Ma'arif mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* untuk meningkatkan pemahaman *Ubudiyah* santri;

“Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* itu biasanya datang dari lingkungan pesantren yang mendukung, seperti adanya ustadz yang paham betul isi kitab, metode ngaji yang sudah terbiasa, serta semangat santri yang memang ingin memperdalam ibadahnya. Tapi, di sisi lain, ada juga hambatannya. Misalnya, nggak semua santri punya latar belakang yang sama dalam hal kemampuan baca kitab, waktu ngaji yang terbatas karena kegiatan

pesantren yang padat, dan kadang metode ngajinya masih monoton jadi santri cepat bosan atau kurang nyambung. Jadi, meskipun kitabnya bagus banget untuk membentuk *Ubudiyah*, pelaksanaannya butuh strategi yang pas biar bisa maksimal.”⁶⁴

Observasi mengungkapkan beberapa faktor kunci yang mempengaruhi pembelajaran *Fathul Qorib* di pesantren. Lingkungan pesantren yang kondusif dengan ustadz kompeten dan tradisi pembelajaran yang mapan menjadi pendorong utama. Santri menunjukkan motivasi kuat dalam mempelajari kitab ini untuk memperdalam pemahaman ibadah. Namun, ditemui beberapa tantangan signifikan: disparitas kemampuan baca kitab di antara santri, alokasi waktu terbatas akibat jadwal pesantren yang padat, dan metode pengajaran yang masih konvensional cenderung mengurangi keterlibatan aktif santri. Temuan ini menunjukkan perlunya inovasi metodologis untuk mengoptimalkan potensi kitab *Fathul Qorib* dalam membentuk *Ubudiyah* santri secara lebih efektif. Terkait respon santri terhadap metode pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam konteks pembinaan *Ubudiyah* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin. Dan ini respon beliau;

“Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin umumnya antusias belajar *Fathul Qorib* karena penting untuk ibadah mereka, meski ada yang merasa metodenya kurang interaktif dan butuh variasi biar lebih mudah dipahami.”⁶⁵

⁶⁴ Syahrul Ma'arif, 03/W/11-05/2025, pukul 18:00-18:30 WIB.

⁶⁵ Syahrul Ma'arif, 03/W/07-05/2025, pukul 19:30-20:00 WIB.

Terjadi komunikasi dua arah yang intens, yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dari santri dan tanggapan ustadz yang penuh semangat dan disertai contoh praktis.⁶⁶

Pernyataan Ustadz Syahrul Ma'arif dapat diambil kesimpulan bahwa respon santri terhadap metode pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin umumnya positif, karena mereka menyadari pentingnya ilmu fikih untuk memperkuat *Ubudiyah* sehari-hari. Meskipun beberapa santri merasa metode ngaji, seperti bandongan, terkadang kurang interaktif, mereka tetap antusias karena menganggapnya sebagai bagian dari tradisi pesantren. Beberapa santri berharap adanya pendekatan yang lebih variatif, seperti diskusi, agar materi lebih mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam ibadah mereka. Terkait faktor yang memudahkan santri dalam memahami isi kitab *Fathul Qorib*, khususnya terkait materi *Ubudiyah* seperti *thaharah*, shalat, puasa, Izza selaku santri mengatakan:

“Pas bahas *thaharah*, shalat, atau puasa, biasanya ada beberapa hal yang membantu banget. Pertama, cara mengajar ustadz yang jelas dan sabar, kadang pake contoh nyata kayak praktik wudhu atau gerakan shalat biar bukan cuma teori.”⁶⁷

Para santri tampak diajak untuk langsung mempraktikkan materi yang baru saja dijelaskan oleh ustadz. Suasana serius namun antusias terasa saat mereka mempraktikkan wudhu, tayammum, dan gerakan shalat dengan

⁶⁶ Syahrul Ma'arif, 01/O/03-05/2025, pukul 20:00-21:00 WIB.

⁶⁷ Izza, 04/W/10-05/2025, pukul 21:00-21:30 WIB.

bimbingan langsung.⁶⁸

Pemahaman kitab *Fathul Qorib*, terutama bab thaharah, shalat, dan puasa, terbantu oleh metode pengajaran ustadza yang jelas dan aplikatif, seperti praktik langsung wudhu atau shalat. Diskusi dengan teman juga mempermudah karena bisa saling bertanya dan memperdalam pemahaman bersama. Kombinasi teori dan praktik ini membuat materi lebih mudah dicerna dan diingat. Kami lanjutkan dengan pertanyaan kedua yaitu tentang kendala yang sering santri hadapi saat mempelajari kitab *Fathul Qorib*, terutama dalam memahami bab *Ubudiyah*. Pendapat Fiqi selaku santri tentang kendala yang sering dihadapi saat mempelajari kitab *Fathul Qorib*. Ia menyatakan:

“Yang paling sering bikin *mumet* itu bahasa Arabnya yang agak berat, apalagi buat yang baru belajar. Terkadang penjelasannya terlalu cepat, belum paham udah ganti halaman lagi”.⁶⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa kesulitan utama santri terletak pada bahasa Arab fikih yang cukup kompleks, terutama bagi pemula, serta tempo pembelajaran yang terlalu cepat. Seringkali penjelasan belum sepenuhnya dipahami, materi sudah berganti ke halaman berikutnya. Hal ini diperparah dengan minimnya contoh praktis dan kesempatan bertanya, sehingga banyak konsep yang sulit dipahami secara mendalam. kemudian pertanyaan terakhir tentang upaya apa saja yang bisa dilakukan supaya

⁶⁸ Observasi, 01/O/03-05/2025, Senin, 03 Mei 2025, pukul 20:00-21:00 WIB.

⁶⁹ Fiqi, 04/W/10-05/2025, pukul 21:00-21:30 WIB.

pembelajaran *Fathul Qorib* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman *Ubudiyah*. Pendapat Fiqi selaku santri tentang upaya agar pembelajaran *Fathul Qorib* lebih efektif. Ia menyatakan:

“Harus sering praktik langsung kayak wudhu, shalat supaya tidak hanya menghafal teori. Lalu bikin kelompok belajar biar bisa diskusi bareng temen kalo ada yang nggak ngerti. kemudian minta ustadz buat jelaskan pelan-pelan *plus* kasih contoh nyata.”⁷⁰

Terlihat para santri secara disiplin mencatat amalan harian mereka dalam buku muroja’ah. Mereka secara rutin menyetor laporan kepada ustadz, serta langsung mempraktekkan wudlu, sholat dan tayamum.⁷¹

Pendapat di atas agar pembelajaran lebih efektif, perlu diterapkan beberapa pendekatan praktis. Pertama, intensifkan praktik langsung seperti wudhu dan shalat untuk mengkonkretkan teori. Kedua, bentuk kelompok diskusi agar santri bisa saling bertanya dan memperdalam pemahaman bersama. Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* efektif dalam meningkatkan Kualitas *Ubudiyah* santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin. Dibuktikan dengan meningkatnya kesadaran diri santri rajin beribadah, berhubungan baik kepada sesama manusia, saling bekerjasama, peduli lingkungan serta menghormati teman yang beragama lain, ketika menjalankan ibadah peserta didik merasa lebih ringan dan tidak terbebani,

⁷⁰ Fiqi, 04/W/10-05/2025, pukul 21:00-21:30 WIB.

⁷¹ Observasi, 01/O/03-05/2025, Senin, 03 Mei 2025, pukul 20:00-21:00 WIB

mencintai lingkungan, juga merasa lebih mudah dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Kualitas *Ubudiyah* Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo

Kualitas *Ubudiyah* santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin perlu diperhatikan, terdapat pembelajaran kusus yang di sajikan kepada santri untuk meningkatkan kualitas *Ubudiyah*. Pembentukan karakter religius santri merupakan aspek krusial dalam pendidikan pesantren. Melalui pendidikan yang terintegrasi dan pembinaan mental spiritual yang dapat meningkatkan kesadaran iman. Peran ustadz/ustadzah dalam membimbing santri meningkatkan kualitas *Ubudiyah* merupakan aspek vital dalam pendidikan spiritual. Ustadz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan spiritual yang memberikan contoh nyata dalam menjalankan ibadah dan akhlak mulia. Berdasarkan penelitian empiris, kualitas *Ubudiyah* santri dapat ditingkatkan melalui bimbingan ustadz yang efektif, yang meliputi pendidikan spiritual, keteladanan, dan lingkungan pesantren yang mendukung.

Dalam proses bimbingan, ustadz berperan sebagai pendamping yang sabar dan motivator yang penuh empati, membantu santri mengembangkan kesadaran spiritual dan meningkatkan kualitas iman. Ustadz yang efektif dapat membentuk santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi

juga memiliki akhlak mulia dan komitmen untuk menjalankan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Peran ustadz dalam membimbing santri untuk meningkatkan kualitas *Ubudiyah* menunjukkan bahwa mereka memainkan peran vital dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa ustadz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan spiritual yang memberikan contoh nyata dalam konsistensi ibadah, akhlak mulia, dan kedalaman ilmu.

Para ustadz dalam menjaga kualitas *Ubudiyah* santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin melalui pendekatan yang holistik, yang meliputi pendidikan spiritual, moral, dan intelektual, dapat meningkatkan kualitas *Ubudiyah* santri. Ustadz yang efektif dapat membentuk santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan komitmen untuk menjalankan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan *Ubudiyah* santri juga menunjukkan hasil yang signifikan. Evaluasi yang dilakukan melalui pengawasan langsung terhadap praktik ibadah santri, tes tertulis atau lisan, dan refleksi diri dapat membantu ustadz memantau kemajuan santri dan memberikan bimbingan yang tepat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh kukuh santoso yaitu Kualitas *Ubudiyah* santri merupakan indikator penting dalam menilai kedalaman pengabdian dan ketulusan mereka dalam menjalani kehidupan

keagamaan. *Ubudiyah*, yang didefinisikan sebagai penghambaan total kepada Allah, menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas santri di pesantren. Dalam konteks ini, ibadah tidak hanya dipandang sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai perwujudan keimanan seseorang kepada Allah SWT.

Kualitas *Ubudiyah* santri di lingkungan pondok pesantren umumnya tergolong baik, ditandai dengan kedisiplinan dalam menjalankan salat berjamaah, rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, dzikir, dan salat sunnah. Lingkungan yang religius, pengawasan ustadz, serta sistem pembiasaan harian yang ketat turut membentuk karakter spiritual santri. Meskipun masih ada beberapa santri yang perlu pembinaan lebih lanjut dalam hal kekhusyukan dan konsistensi ibadah, secara umum suasana pesantren mendukung terbentuknya pribadi yang taat dan memiliki kesadaran ibadah yang kuat.

B. Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dalam Meningkatkan Pemahaman Santri tentang Ibadah *Ubudiyah*

Proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin diimplementasikan secara aplikatif dan berorientasi pada pembentukan karakter *Ubudiyah* santri. Tidak sekadar membaca teks kitab secara tradisional, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan praktik langsung sesuai konteks materi. Misalnya, ketika membahas bab *thaharah*, santri tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk langsung mempraktikkan wudhu dan tayammum dengan bimbingan serta koreksi dari ustadz. Kitab ini diajarkan secara

rutin oleh ustadz yang kompeten, dengan fokus pada pemahaman hukum-hukum ibadah sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan keterhubungan antara teori dan praktik, sehingga santri tidak hanya memahami isi kitab secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan. Meskipun masih ada tantangan seperti perbedaan kemampuan santri dan keterbatasan waktu, pembelajaran kitab *Fathul Qorib* tetap menjadi sarana utama dalam membentuk pemahaman keagamaan yang kuat di lingkungan pesantren. Hal yang sama dilakukan pada bab *shalat*, di mana para santri diminta memperagakan gerakan shalat yang benar sambil diberi penjelasan mengenai perbedaan antara rukun dan sunnah. Pendekatan ini membuat pemahaman santri lebih menyeluruh dan aplikatif, sehingga tidak hanya mengetahui hukum, tetapi juga mampu mengamalkannya secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut *Van Meter* dan *Van Horn* implementasi merupakan Tindakan dalam keputusan sebelumnya. Tindakan ini mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan operasional dalam waktu kurun maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan kebijakan yang dilakukan oleh organisasi publik yang diarahkan mencapai tujuan yang telah diterapkan. Sejalan dengan penerapan pembelajaran *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dilakukan dengan bentuk nyata dan memberikan pembelajaran kepada santri. Tentunya proses pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan supaya bisa terserap oleh setiap individu santri sehingga dapat di amalkan sehari-hari

Kemudahan santri dalam memahami kitab *Fathul Qorib* juga di sebabkan oleh keunikan Kitab *Fathul Qorib* terletak pada gaya penulisan Al-Ghozi yang sederhana namun mendalam, membuatnya dapat diakses oleh berbagai kalangan, mulai dari pemula hingga mereka yang sudah berpengalaman dalam belajar Fiqih. Selain itu, kitab ini juga dilengkapi dengan catatan kaki yang menjelaskan istilah-istilah teknis dan konteks sejarah dari hukum-hukum yang dibahas, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas kepada santri. Dengan demikian, *Fathul Qorib* menjadi lebih dari sekadar buku ajar ia berfungsi sebagai panduan hidup yang membekali santri dengan pengetahuan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin diperkaya dengan diskusi kelompok yang mendorong santri untuk berbagi pemahaman, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Hal ini memungkinkan pengetahuan agama tidak hanya dihafalkan, tetapi juga diresapi secara mendalam. Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* telah memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan praktik *Ubudiyah* santri. Terdapat perubahan pada santri kini tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami esensi ibadah, yang tercermin dalam praktik ibadah yang lebih khusyuk dan kemampuan mereka menjelaskan hikmah di balik setiap amalan. Ibadah yang sebelumnya dianggap rutinitas kini telah bertransformasi menjadi momen bermakna yang mendekatkan mereka kepada Allah.

Keberadaan ustadz tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motor penggerak semangat santri dalam mendalami *Fathul Qorib*. Dengan mengemas materi yang kompleks menjadi cerita yang relevan dengan kehidupan anak muda, para ustadz berhasil menciptakan suasana belajar yang hangat dan menarik. Pendekatan yang sabar dan penuh humor dari para guru membantu menjaga semangat santri, terutama saat pembelajaran di malam hari.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dan meningkatkan kualitas *Ubudiyah* santri, ditekankan penggunaan metode belajar yang interaktif, seperti diskusi kelompok kecil dan praktik langsung. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teori, tetapi juga memastikan santri dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas ibadah santri melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Metode ini merupakan pengembangan dari metode bandongan yang menjadi ciri khas metode pembelajaran *Fathul Qorib*.

Menurut Perli Purnama pembelajaran Kitab *FathulQorib* dengan metode Bandongan merupakan salah satu metode pembelajaran tradisional yang masih dipertahankan di pondok-pondok pesantren. Metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab.

Secara garis besar bahwa implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dapat meningkatkan pemahaman santri tentang ibadah *Ubudiyah*. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan santri dalam melaksanakan ibadah sehari-hari semakin berkualitas.

Implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* terhadap peningkatan kualitas *Ubudiyah* santri terlihat signifikan. Jika sebelumnya sebagian santri hanya mengikuti praktik ibadah secara kebiasaan, setelah mendapatkan pemahaman yang mendalam dari kitab ini, mereka mulai memahami landasan dalil, perbedaan hukum, serta tata cara ibadah yang sesuai syariat. Contohnya, santri yang awalnya tidak mengetahui perbedaan najis ringan dan berat kini mampu menentukan metode bersuci yang tepat. Pemahaman seperti ini menumbuhkan kesadaran ibadah yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga reflektif dan penuh makna.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* yang Berkaitan dengan Pembinaan Kualitas *Ubudiyah* Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Dalam proses implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yang berkaitan dengan pembinaan kualitas *Ubudiyah* santri, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren yang religius, keberadaan ustadz yang kompeten di bidang fikih, serta semangat santri yang tinggi untuk memahami ilmu agama. Selain itu, metode pembelajaran seperti bandongan dan *sorogan* yang sudah menjadi tradisi juga mempermudah penyampaian materi. Namun, di sisi lain, terdapat hambatan seperti perbedaan

tingkat kemampuan santri dalam memahami kitab kuning, keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas pesantren, serta metode pembelajaran yang terkadang kurang variatif sehingga membuat sebagian santri kesulitan dalam menghayati isi kitab. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif agar tujuan pembinaan *Ubudiyah* dapat tercapai secara optimal.

Faktor pendukung utama dalam implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* adalah semangat santri yang tinggi dalam belajar fikih serta lingkungan pesantren yang mendukung dengan jadwal ngaji rutin dan bimbingan ustadz yang kompeten. Beliau juga menekankan bahwa metode bandongan yang digunakan sudah cukup efektif karena sesuai dengan tradisi pesantren dan memudahkan penyampaian materi secara sistematis. Namun, terdapat pula beberapa kendala, seperti masih adanya santri yang kesulitan membaca kitab gundul, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta terbatasnya waktu karena santri juga mengikuti kegiatan lain. Hambatan ini, menurut ustadz, kadang membuat pemahaman santri terhadap ibadah belum merata. Oleh karena itu, beliau menyarankan adanya tambahan metode seperti diskusi atau praktik langsung agar santri lebih mudah memahami dan mengamalkan materi *Ubudiyah* yang dipelajari

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembentukan Kualitas *Ubudiyah* Santri

Kualitas *Ubudiyah* santri terbentuk melalui integrasi pendidikan spiritual, keteladanan *asatidz*, dan lingkungan pesantren yang kondusif. Peran *asatidz* sebagai model praktik ibadah dan akhlak terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah (shalat berjamaah, dzikir, salat sunnah) dan kesadaran iman, meskipun sebagian kecil santri masih memerlukan pembinaan intensif terkait kekhusyukan.

2. Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*.

Pembelajaran kitab ini mengadopsi pendekatan aplikatif dengan metode bandongan, *sorogan*, dan diskusi kelompok, serta praktik langsung (seperti *thaharah* dan shalat). Pendekatan ini berhasil mentransformasi ibadah santri dari rutinitas menjadi praktik berbasis pemahaman dalil dan hikmah, didukung oleh karakteristik kitab yang sederhana dan kontekstual.

3. Faktor Pendukung dan Tantangan

Proses pembelajaran didukung oleh lingkungan religius pesantren, kompetensi *asatidz*, dan motivasi santri, tetapi menghadapi tantangan seperti disparitas kemampuan baca kitab dan keterbatasan waktu. Solusi adaptif seperti pendekatan diferensiasi, peningkatan praktik langsung, dan integrasi teknologi diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

B. Saran

1. Optimalisasi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam mendukung internalisasi materi. Pertama, penambahan jam belajar khusus untuk diskusi mendalam akan membantu santri menguasai materi secara utuh. Kedua, penyediaan sarana pendukung seperti perpustakaan mini dan alat peraga visual dapat mempermudah pemahaman konsep-konsep fikih yang kompleks. Ketiga, pengembangan ruang diskusi interaktif perlu didorong untuk meningkatkan partisipasi aktif santri dalam bertanya dan berdiskusi.

2. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Perlu ada upaya memperdalam temuan melalui penelitian lanjutan. Pertama, studi longitudinal dapat dilakukan untuk mengamati dampak jangka panjang pembelajaran terhadap konsistensi ibadah santri. Kedua, pendekatan multidisiplin seperti psikologi agama dapat mengungkap pengaruh pembelajaran terhadap perkembangan spiritual santri. Ketiga, evaluasi komprehensif yang mempertimbangkan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan sosial) akan memberikan gambaran lebih holistik tentang efektivitas pembelajaran kitab kuning di pesantren.

Daftar Pustaka

- Ahmad Chafidut Tamam, and Abdul Muhid. “Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran *Ubudiyah* Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review.” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 1 (2022).
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis* 5, no. 2 (2020):.
- Amaliyah, Firda Husnul. “*Implementasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.*” *Ayan* 15, no. 1 (2024): .
- Aris, Aris, and Syukron Syukron. “Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah.” *Tsaqafatuna* 2, no. 1 (2020): 1–10.
- Fodhil, Muhammad, Universitas Kh, and A Wahab Hasbullah. “*Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Ubudiyah Melalui Kajian Kitab Ghoyah At Taqrib Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma’arif Denanyar Jombang Tahun Ajaran 2023/2024*” 2, no. 6 (2024):.
- Godsey, Brian. *Think Like a Data Scientist: Tackle the Data Science Process Step-by-Step*. Manning Publications Co., 2017.
- Hidayah, Ridho, and Meilisa Sajdah. “Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab *Fathul Qorib* Di Pondok Pesantren Mahir Arryadl Ringinagung Kediri” 2, no. September (2024):.
- Irawan, Dedi. “Skripsi Pengaruh Pemahaman Kitab *Fathul Qorib* Terhadap Kualitas Ibadah Shalat Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur” (2022).
- Khosi, Nur, and Faizzatin Ni. “Pemikiran Ibnu Qasim Al-Ghazi Tentang Pendidikan

Ibadah Anak Dalam Kitab *Fathul Qorib*” 2, no. 2 (2023): .

Kurniati, Ika Dyah, Riza Setiawan, Afiana Rohmani, Aisyah Lahdji, Arief Tajally, Kanti Ratnaningrum, Rochman Basuki, Sc Reviewer, and Zulfachmi Wahab. “Buku Ajar Kebijakan Publik” (2015).

Muwaffaq, m. yasin al. “Biografi Lengkap Pengarang Kitab *Fathul Qorib*.” <https://lirboyo.net/biografi-lengkap-pengarang-kitab-Fathul-Qorib/>.

Online, Nu. “Al-Baqarah · Ayat 152.” *Nu Online*. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/152>.

Purnama, Perli, Sari, Nur Aini, Pezi Aliansyah, Putra, Nur Alim, Gemi Elfira, et al. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bandongan” (2022).

Santoso, Kukuh. “VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X.” *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 17–23.

Setiawan. “Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran.” *Uwais Inspirasi Indonesia*, no. August (2017): 200. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.

Sufa, Azuma Fela. “Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Azuma Fela Sufa.” *Literasi* 5, no. 2 (2014): 169–186.

Syafe'i, Imam. “PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61.

Triana, Ida. “pembelajaran kitab *fathul qorib* di madrasah diniyah pondok pesantren anwarul huda kalikesur kedungbanteng banyumas tahun ajaran 2021/2022.” *journal geej* 7, no. 2 (2020).

YUMNI'AH, SITI. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Santri Melalui Pengajian Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo” (2023).

Lampiran-Lampiran

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nomor wawancara	: 01/W/04-05/2025
Nama informan	: Kyai Masrur Mustakim
Waktu wawancara	: 19:30-20:20
Identitas informan	: Ustadz Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
Hari/tanggal wawancara	: Ahad, 04-mei-2025

PENELITI	INFORMAN
Apakah terdapat program khusus untuk meningkatkan kualitas <i>Ubudiyah</i> santri, seperti kegiatan <i>muhasabah</i> atau <i>riyadhah</i> ?	Di lingkungan pesantren, peran ustadz dan ustadzah tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan panutan dalam keseharian. Mereka berperan layaknya kakak pembina yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam ibadah, menjalin komunikasi personal dengan santri yang mengalami kesulitan, hingga menemani mereka dalam ibadah seperti qiyamul lail bersama. Para pembimbing ini juga kerap memberikan tantangan positif, seperti membiasakan wirid harian, serta berbagi tips praktis agar ibadah seperti shalat bisa lebih khusyuk dan bermakna.
Apa peran ustadz dalam membimbing santri meningkatkan kualitas <i>Ubudiyah</i> ?	Di lingkungan pesantren, peran ustadz dan ustadzah tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan panutan dalam keseharian. Mereka berperan layaknya kakak

	pembina yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam ibadah, menjalin komunikasi personal dengan santri yang mengalami kesulitan, hingga menemani mereka dalam ibadah seperti qiyamul lail bersama. Para pembimbing ini juga kerap memberikan tantangan positif, seperti membiasakan wirid harian, serta berbagi tips praktis agar ibadah seperti shalat bisa lebih khusyuk dan bermakna.
Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan <i>Ubudiyah</i> santri?	Evaluasi praktik ibadah di pesantren biasanya dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai metode terintegrasi. Salah satu bentuknya adalah laporan harian seperti buku muroja'ah, yang berisi catatan amalan ibadah harian santri. Selain itu, pengamatan terhadap perilaku sehari-hari juga menjadi bagian penting dari proses evaluasi, terutama dalam hal kedisiplinan dan konsistensi dalam menjalankan ibadah berjamaah. Evaluasi ini juga dilengkapi dengan tes lisan atau tertulis, misalnya melalui hafalan doa-doa harian, pemeriksaan pemahaman amalan sunnah, atau sesi tanya-jawab langsung yang menguji sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan.

Nomor wawancara	: 02/W/05-05/2025
Nama informan	: Ustadz Syahrul Ma'arif
Waktu wawancara	: 20:00-21:00
Identitas informan	: Ustadz Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
Hari/tanggal wawancara	: senin, 05 Mei 2025.

TRANSKIP WAWANCARA 2

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana proses pembelajaran kitab <i>Fathul Qorib</i> diimplementasikan dalam pembinaan <i>Ubudiyah</i> santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin?	Pembelajaran di pesantren tidak hanya berfokus pada membaca teori, tetapi juga langsung diikuti dengan praktik nyata. Misalnya, ketika materi membahas bab thaharah (bersuci), para santri tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi langsung diajarkan cara berwudhu dan tayammum secara benar. Begitu juga dalam pembelajaran bab shalat, santri diminta untuk mempraktikkan gerakan shalat satu per satu sambil mendapatkan koreksi dari ustadz. Pendekatan ini membuat pemahaman teori langsung terhubung dengan aplikasi nyata, sehingga lebih mudah dicerna dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Bagaimana pengaruh pembelajaran kitab <i>Fathul Qorib</i> terhadap peningkatan pemahaman dan praktik <i>Ubudiyah</i> santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin?	Jika sebelumnya sebagian santri hanya mengikuti ibadah secara turun-temurun tanpa tahu dasar hukumnya, kini mereka mulai memahami dalil dan rincian Fiqih di balik setiap amalan. Contohnya, santri yang awalnya belum mengetahui perbedaan antara najis ringan dan berat, kini sudah mampu

	menentukan tata cara bersuci yang sesuai. Begitu pula dalam shalat, mereka sudah memahami mana bagian yang bersifat wajib dan mana yang sunnah, sehingga ibadah menjadi lebih tertata dan penuh kesadaran.
Apa peran ustadz dalam memotivasi santri untuk memahami dan mengamalkan materi kitab <i>Fathul Qorib</i> dalam kehidupan sehari-hari?	Para ustadz sering memberikan motivasi yang relevan dan membekali agar ilmu yang dipelajari terasa dekat dengan kehidupan santri. Serta apresiasi juga diberikan kepada santri yang aktif, baik dalam bentuk pujian, penghargaan kecil, atau hadiah bagi yang menunjukkan praktik ibadah terbaik. Hal ini menciptakan suasana belajar yang positif dan penuh semangat.
Apa upaya yang dilakukan oleh ustadz untuk mengoptimalkan pembelajaran kitab <i>Fathul Qorib</i> dalam rangka meningkatkan kualitas <i>Ubudiyah</i> santri?	Agar pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton, para pengajar menggunakan metode yang variatif dan interaktif. Misalnya, dengan simulasi menjadi imam shalat secara bergantian, atau membentuk diskusi kelompok untuk membahas kasus-kasus Fiqih yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong santri untuk berpikir kritis dan berani tampil.

Nomor wawancara	: 03/W/11-05/2025
Nama informan	: Ustadz Syahrul Ma'arif
Waktu wawancara	: 18:00-18:30
Identitas informan	: Ustadz Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
Hari/tanggal wawancara	: Ahad, 11-Mei-2025.

Transkrip wawancara 3

PENELITI	INFORMAN
Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab <i>Fathul Qorib</i> untuk meningkatkan pemahaman <i>Ubudiyah</i> santri?	Proses pembelajaran di pesantren didukung oleh berbagai faktor positif, seperti lingkungan yang kondusif, para pengajar yang kompeten dan inspiratif, serta komunitas santri yang saling mengingatkan dan menguatkan dalam ibadah. Keharmonisan ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan penuh semangat. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal bahasa materi ajar yang terkadang cukup berat, khususnya ketika mempelajari kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Hal ini membuat sebagian santri memerlukan pendampingan tambahan untuk memahami makna dan konteks secara menyeluruh.
Bagaimana respon santri terhadap metode pembelajaran kitab <i>Fathul Qorib</i> dalam konteks pembinaan <i>Ubudiyah</i> di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin?	Respon santri terhadap metode pembelajaran cukup beragam. Sebagian merasa antusias, terutama karena materi yang diajarkan bisa langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terasa relevan dan bermanfaat. Namun, tidak sedikit pula yang merasa kurang fokus ketika metode ceramah digunakan secara

	terus-menerus tanpa selingan interaktif. Untuk mengatasi hal tersebut, kini banyak pesantren mulai menerapkan pendekatan yang lebih kreatif, seperti menggunakan permainan edukatif, diskusi kelompok, atau simulasi praktik, agar suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif para santri.
--	--

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nomor wawancara	: 04/W/10-05/2025
Nama informan	: fiqi, Izza
Waktu wawancara	: 21:00-21:30
Identitas informan	: Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
Hari/tanggal wawancara	: Jum'at, 10-Mei-2025

PENELITI	INFORMAN
Apa saja faktor yang memudahkan kalian dalam memahami isi kitab <i>Fathul Qorib</i> , khususnya terkait materi <i>Ubudiyah</i> seperti thaharah, shalat, puasa?	Beberapa faktor yang membantu santri memahami kitab <i>Fathul Qorib</i> , khususnya bab <i>Ubudiyah</i> , antara lain: metode pengajaran yang jelas dari ustadz, penggunaan contoh praktik langsung, serta diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman.
Apa kendala yang sering kalian hadapi saat mempelajari kitab <i>Fathul Qorib</i> , terutama dalam memahami bab <i>Ubudiyah</i> ?	Beberapa kendala yang sering dihadapi santri antara lain kesulitan memahami bahasa Arab yang digunakan dalam kitab, terutama bagi pemula. Selain itu, kurangnya waktu pembelajaran yang mendalam dan minimnya praktik langsung membuat beberapa konsep <i>Ubudiyah</i> sulit dipahami. Ada juga kendala seperti penjelasan yang terlalu cepat atau kurangnya media pembelajaran yang interaktif, sehingga materi terasa abstrak.
Menurut kalian, upaya apa saja yang bisa dilakukan agar pembelajaran <i>Fathul Qorib</i> lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman <i>Ubudiyah</i> santri?	Agar pembelajaran lebih efektif, bisa dilakukan beberapa upaya seperti: menambah jam praktik simulasi wudhu, shalat, atau puasa. Selain itu, penggunaan terjemahan dan

	penjelasan kontemporer bisa membantu santri yang masih kesulitan dengan bahasa Arab. Evaluasi berkala melalui tanya jawab atau quiz juga bisa memastikan pemahaman santri semakin matang.
--	---

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Transkrip observasi 1

Nomor Catatan Lapangan	: 02/O/03-05/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	: Senin, 03 mei 2025
Waktu Pengamatan	: 14:00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Rumah Romo Kiyai Masrur Mustakim
Dideskripsikan Pukul	: 20:00-21:00

No	Peneliti	Informan
1	Dimana Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin?	Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin terletak di Jalan Masjid Baitul Huda No. 10, Dusun Tamansari, Desa Carangrejo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Pesantren ini berjarak sekitar 4 kilometer dari pusat Kecamatan Sampung dan 20 kilometer dari pusat Kota Ponorogo. Lokasinya berada di area dataran dengan ketinggian 120 meter di atas permukaan laut. Daerah ini memiliki iklim tropis dengan suhu harian rata-rata 30 derajat Celsius. Curah hujan di wilayah ini relatif rendah, sekitar 2,0 mm per tahun, dengan musim hujan berlangsung selama 6 bulan. Meskipun begitu, kondisi alamnya cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar di pesantren.
2	Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin?	Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin didirikan oleh Kiai MasrurMustakim pada tahun 1985 di Dusun Tamansari, Desa Carangrejo, Kecamatan Sampung, Ponorogo. Awalnya, pesantren ini dimulai dari pengajian sederhana dengan metode

		<i>sorogan</i> dan <i>bandongan</i>, mengkaji kitab-kitab klasik seperti <i>Fathul Qorib</i> dan <i>Safinatun Najah</i>. Dari langgar kecil, pesantren ini perlahan berkembang menjadi lembaga pendidikan terpadu yang menggabungkan tradisi salafiyah seperti pembelajaran kitab kuning dengan pendidikan formal (MTs), tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman tradisional yang menjadi ciri khasnya. Perkembangannya menunjukkan komitmen untuk tetap relevan di era modern sambil mempertahankan akar keilmuannya.
--	--	---

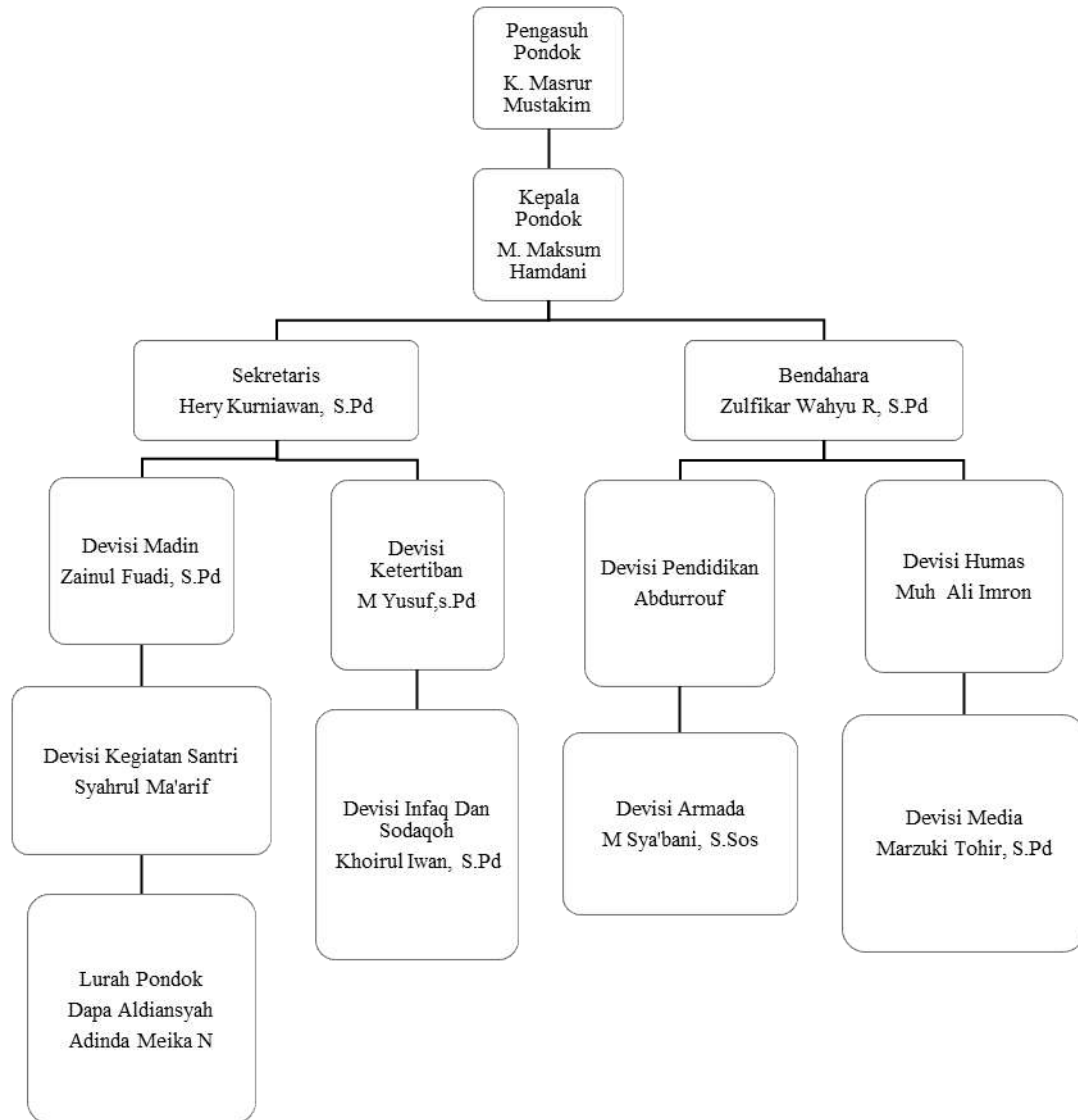
Transkrip observasi 2

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/03-05/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	: Senin, 03 Mei 2025
Waktu Pengamatan	: 18:00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Pondok Pesantren Roudloutut Tholibin
Dideskripsikan Pukul	: 20:00-21:00

Hasil Observasi	Indikator yang Diamati
Dalam sesi pembelajaran yang berlangsung di lingkungan pondok, para santri tampak diajak untuk langsung mempraktikkan materi yang baru saja dijelaskan oleh ustadz. Suasana serius namun antusias terasa saat mereka mempraktikkan wudhu, tayammum, dan gerakan shalat dengan bimbingan langsung.	Santri mengikuti pembelajaran dengan praktik langsung
Interaksi yang hangat dan terbuka antara santri dan ustadz menjadi ciri khas pembelajaran di pesantren ini. Terjadi komunikasi dua arah yang intens, yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dari santri dan tanggapan ustadz yang penuh semangat dan disertai contoh praktis.	Intensitas komunikasi dua arah, diskusi, dan tanya jawab
Dalam kegiatan evaluasi, para santri secara disiplin mencatat amalan harian mereka dalam buku muroja'ah. Mereka secara rutin menyetor laporan kepada ustadz, menunjukkan keseriusan dalam membina kualitas ibadah pribadi.	Penggunaan buku muroja'ah dan laporan praktik ibadah
Kegiatan pembinaan spiritual seperti <i>muhasabah</i> dan mentoring berjalan secara terstruktur. Santri terlihat mengikuti <i>muhasabah</i> bulanan dengan penuh refleksi diri, sementara mentoring dilakukan dalam kelompok kecil dengan pendampingan ustadz senior.	Adanya <i>muhasabah</i> , qiyamul lail, mentoring
Pemahaman terhadap materi Fiqih seperti bab najis, wudhu, dan shalat meningkat signifikan karena metode pembelajaran langsung. Santri mampu menjelaskan dengan baik perbedaan najis dan rukun serta sunnah dalam shalat.	Pemahaman santri terhadap materi seperti najis, wudhu, dan shalat

Respon santri terhadap pembelajaran sangat positif, terutama ketika metode yang digunakan variatif. Namun, saat metode ceramah monoton diterapkan, terlihat beberapa santri mulai kehilangan fokus.	Antusiasme, keaktifan dalam kelas, kehadiran
Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, hanya mengandalkan kitab dan penjelasan lisan dari ustadz. Hal ini kurang mendukung visualisasi bagi santri yang lebih mudah memahami dengan pendekatan visual atau alat bantu praktik.	Penggunaan kitab, terjemahan, papan tulis, alat bantu praktik
Lingkungan pondok yang kondusif menjadi penopang kuat bagi keberhasilan pembelajaran. Santri saling mengingatkan dalam ibadah dan menjaga suasana khusyuk saat belajar, menciptakan budaya saling mendukung dalam beribadah.	Suasana pesantren saat belajar dan ibadah
Kemampuan memahami bahasa Arab klasik menjadi tantangan tersendiri bagi santri. Banyak dari mereka kesulitan dalam memahami redaksi kitab kuning, sehingga dibutuhkan penjelasan tambahan dan terjemahan agar makna lebih mudah dicerna.	Kemampuan santri dalam memahami kitab berbahasa Arab
Beberapa ustadz mulai mencoba pendekatan yang lebih inovatif dalam mengajar. Dengan menyisipkan diskusi, kuis, dan permainan edukatif, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan tanpa kehilangan nilai edukatifnya.	Variasi metode: diskusi, games, simulasi, kuis

STRUKTUR ORGANISASI PESANTREN "ROUDLOTUT THOLIBIN"



Transkrip dokumentasi



Photo selesai wawancara dengan Kyai
Masrur Mustakim



Wawancara dengan Ustdaz Makshum
Hamdani



Pembelajaran kitab *fathu Qorib*



Wawancara dengan Ustadz Syahrul
Ma'arif



Gambar masjid Baitu Huda



Gambar gedung pondok pesantren
Roudlotut Tholibin



Wawancara dengan santri
(fiqi dan izza)

Riwayat hidup



A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Hallil Abdulloh
2. Tempat, Tgl. Lahir : Ponorogo, 10 Februari 2001
3. Alamat Rumah : Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo
4. Nomor Hp : 087765227261
5. E-mail : hallilabdulloh1002@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Carangrejo
 - b. Mts Sulamul Huda
 - c. MA Sulamul Huda
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madin Roudlotul Jannah
 - b. Kursus Bahasa Inggris

Ponorogo, 05 Juli 2025


Hallil Abdulloh
2021620101031